PELAKSANAAN KEGIATAN ROHIS MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN PEMALANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

DEWI SETIYA WATI
NIM: 2121171

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama	: DEWI SETIYA WATI
NIM	: 2121171
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **"PELAKSANAAN KEGIATAN ROHIS MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN PEMALANG."** ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini ditemukan pelanggaran terhadap etika kelimuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 25 Februari 2025

Yang Menyatakan

DEWI SETIYA WATI

NIM. 2121171

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari :

Nama	DEWI SETIYA WATI
NIM	2121171
Program Studi	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	PELAKSANAAN KEGIATAN ROHIS MELALUI PEMBIA SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DA MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER RELIGIUS PESI DIDIK DI SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN PEMALANG

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Februari 2025

Pembimbing,

H. Mohammad Yasin Abidin, M.Pd
NIP. 196811241998031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudari:

Nama	: **Dewi Setiya Wati**
NIM	: **2121171**
Judul	:**PELAKSANAAN KEGIATAN ROHIS MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN PEMALANG**

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Jum'at tanggal 14 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I	**Penguji II**
Dr, Slamet Untung, M.Ag.	**Mohammad Syaifuddin, M.Pd.**
NIP. 19670421 199603 1 001	NIP. 19870306 201903 1 004

Pekalongan, 14 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah putusan bersama manteri agama republik indonesia No. 158 tahun 1987 dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau kamus besar bahasa indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

   Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam translitersi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

   Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Keterangan**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	D	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	TH	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ZH	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	...’...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
ه	Ha	H	Ha
و	Waw	W	We

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	*fatḥah*	A	a
اِ	*Kasrah*	I	i
اُ	*ḍammah*	U	u

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā *Jāhiliyyah*
2	Fathah + ya’ mati يسعى	Ditulis	Ā *yas’ā*
3	Kasrah + ya’ mati كريم	Ditulis	Ī *Karīm*
4	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū *Furūd*

b. Vokal Panjang

c. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya’ mati بينكم	Ditulis	*ai Bainakum*
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	*au Qaulun*

a. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

3. Ta Marbutah

   Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

   Contoh:

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakātul-fiṭri*

   Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

   Contoh:

هبة	Ditulis	*Hibbah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

   Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dnegan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

   Contoh:

متعقدين	Ditulis	*muta'aqqidin*
عدة	Ditulis	*'iddah*

5. Kata Sandang (artikel)

   Kata sandang yang diikuti oleh "huruf syamsiyah" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan hururf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

   Contoh:

السماء	Ditulis	*as-Samā*

الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf qomariyah"ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القرأن	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas petunjuk dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Untuk pintu surgaku ibuku tercinta Lasmini Sulastri, terima kasih sudah menjadi sosok yang selalu sabar menghadapi semua masalah anaknya di masa perkuliahan, terima kasih sudah menjadi motivator untuk anaknya agar selalu semangat menjalani pendidikannya. Maaf bila banyak tutur kata yang terkadang menyakitimu, namun ketahuilah tidak ada niat untuk menyakitimu. Setiap langkah pencapaian ini sebagai bentuk bakti dan harapan agar engkau bangga terhadap anaknya.
2. Untuk cinta pertama ayahku tercinta Heriyanto, teladan sekaligus keteguhan hati yang selalu diliputi kesabaran dan kasih sayang kepada anak-anknya. Terima kasih telah menjadi garda terdepan di masa perkuliahan anakmu ini. Walaupun ayah tidak menyelesaikan pendidikan tinggi namun ketahuilah beliau orang hebat yang berhasil mengantarkan penulis menjadi seorang sarjana. Kerja keras, jeri payah, pengorbanan, dan dukungan ayah yang membuat penulis bertahan hingga di titik ini.
3. Kakak-kakakku tersayang. Yang pertama Duhriyanto dan istri Nurdana Fandila, kedua Rini Yuliyanti dan suami Tri Wijayanto, ketiga Shinta Juwita Sari dan suami Sagita Januri. Meskipun ketiganya tidak sempat mengenyam pendidikan tinggi namun mereka bisa memotivasi penulis sampai menjadi sarjana. Terima kasih atas segala dukungan, support finansial, dan mental kakak-kakakku. Tanpa kalian penulis belum tentu sampai di titik ini. Maaf apabila penulis selalu merepotkan kakak-kakakku. Ketahuilah bahwa penulis selalu berdoa akan kerukunan keluarga kalian dan penulis tidak akan melupakan jasa kalian sampai akhir hayat.
4. Kakakku Heni Setiyaningsih. Terima kasih atas segala dukunganmu, yang selalu menguatkan penulis dalam menghadapi berbagai macam struggle perkuliahan. Terima kasih sudah hidup di dunia ini, maaf sering membuatmu marah bahkan sampai beradu mulut karena perbedaan pendapat, namun ketahuilah penulis selalu menghargai nasihatmu. Terima kasih selalu ada.
5. Untuk adikku tersayang Rahma Oktavia. Yang pendidikannya harus Gapyear atau berhenti satu tahun menunggu kakaknya selesai masa studi. Terima kasih telah berluas hati dan sabar akan sesuatu yang terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi. Terima kasih sudah menemani kakakmu di masa-masa perkuliahan dan mendukung apapun yang kakakmu lakukan untuk studinya. Tetap jadi pribadi yang baik ya, jadi anak cerdas dan pekerja keras. I'm proud of you.
6. Untuk kedua keponakanku Muhammad Aidhan Raka Saputra dan Muhammad Zhafran Arka Saputra. Terima kasih telah lahir di dunia menemani masa studi penulis. Terima kasih selalu memberikan senyum, canda, dan tawa ketika di rumah sehingga penulis lupa akan struggle perkuliahan. Penulis berharap kalian sukses ya.
7. Teman-teman seperjuangan Griya Santri Mahabbah, KKN desa limbangan, PPL SMA Negeri 1 Bodeh, dan mahasiswa PAI angkatan 2021 yang tidak ada hentinya membuat saya semangat dalam menggapai cita-cita.

8. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan segenap civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita
9. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan memberikan doanya semoga kebaikan selalu menyertai.
10. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti oleh isi kepala sendiri. Penulis ini saya sendiri Dewi Setiya Wati. Gadis yang saat ini berusia 21 tahun yang keras kepala dan susah melawan ego diri sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Sehat-sehat ya! . Berbahagialah dimanapun kamu berada dewi. Apapun pencapaianmu rayakanlah, mari meromantisasi hidup ini. Semoga langkah-langkahmu selalu diridhoi Allah SWT dan kedua orang tuamu. Aamiin. Barakallahu fiikum.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Tidak peduli berapa kali orang mencoba untuk mengkritikku, balas dendam terbaik adalah dengan membuktikan bahwa mereka salah. Tutup matamu dan nikmati Roller Coaster, inilah hidup.”

“Hidup bagaikan pesawat kertas terbang dan pergi membawa impian sekuat tenaga dengan hembusan angin terus melaju terbang. Jangan bandingkan jarak terbangnya tapi bagaimana dan apa yang dilalui karena itulah satu hal yang penting selalu sesuai kata hati”

(Yasushi Akimoto)

ABSTRAK

Dewi Setiya Wati. 2025. Pelaksanaan Kegiatan Rohis melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Peserta didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: H. Mohammad Yasin Abidin, M.Pd.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Kegiatan Rohis, Sholat Fardlu, Karakter Religius

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kurang optimalnya penerapan kegiatan rohis di sekolah umum, yang salah satunya terlihat dari tingkat karakter religius peserta didik. Karakter religius tersebut dapat tercermin dalam kepatuhan mereka dalam menjalankan ibadah, terutama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan beribadah yang berkelanjutan agar nilai-nilai keagamaan semakin tertanam dalam diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan memaparkan beberapa masalah yaitu: Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Rohis melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menginernalisasikan Karkter Religius Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang? Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Pelaksanaan Kegiatan Rohis melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang?. Tujuan penelitian ini dilakukan agar pembaca mengetahui Pelaksanaan dan faktor pendukung maupun penghambat Kegiatan Rohis melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Peserta Didik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data dalam penulisannya menggunakan data primer dari SMK Satya Praja 2 Petarukan dan data sekunder seperti jurnal dan referensi buku. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi metode, serta analisis yang dimulai darikondensasi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di sekolah sangat berpengaruh positif terhadap karakter religius peserta didik, sopan santun, menumbuhkan rasa sabar, menumbuhkan rasa menghormati, menumbuhkan sikap cinta kepada Allah SWT dan dapat merubah kebiasaan tidak baik menjadi lebih baik saat di lingkungan sekolah atau dirumah. Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dapat berjalan sesuai dengan harapan atau rencana jika kerja sama atau gotong royong dari guru PAI dan semua guru untuk mendorong peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut, memotivasi siswa dan tersedianya fasilitas pendukung shalat berjamaah. Dan pembiasan shalat berjamah di sekolah dapat terhambat jika beberapa hal yaitu lingkungan sekolah yang terbiasa kurang disiplin saat melaksanakan kegiatan, fasilitas kurang mendukung, godaan teman dan kurangnya kesadaran d alam diri siswa tentang kewajiban shalat (faktor internal).

KATA PENGA NTAR

Alhamdulillahi robbil'alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"PELAKSANAAN KEGIATAN ROHIS MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DALAM MENGINTERNALISASIKAM KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN PEMALANG."** Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas penulis sampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak H. Mohammad Yasin Abidin, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Alyan Fatwa, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah meberikan nasihat serta motivasinya.
6. Bapak Purwo Setya Witanto, S.T. selaku Kepala SMK Satya Praja 2 Petarukan dan para guru yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Bapak dan ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan. Aamiin yarobbal'alamin

Pekalongan, 25 Februari 2025

Dewi Setiya Wati
NIM: 2121171

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **Error! Bookmark not defined.**

NOTA PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN v

PERSEMBAHAN x

MOTTO xii

ABSTRAK xiii

KATA PENGA NTAR xiv

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 5

1.3 Pembatasan Masalah 6

1.4 Rumusan Masalah 6

1.5 Tujuan Penelitian 7

1.6 Manfaat Penelitian 7

BAB II 10

LANDASAN TEORI 10

2.1 Deskripsi Teoritik 10

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan 21

2.3 Kerangka Berpikir 24

BAB III 27

METODE PENELITIAN 27

2.1 Desain Penelitian 27
2.2 Fokus Penelitian 27
2.3 Data dan Sumber Data 28
2.4 Teknik Pengumpulan Data 29
3.5 Teknik Keabsahan Data 30
3.6 Teknik Analisis Data 32
BAB IV 35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35
4.1 Hasil Penelitian 35
4.2 Pembahasan 57
BAB V 70
PENUTUP 70
5.1 Simpulan 70
5.2 Saran 70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Pendidik SMK Satya Praja 2 Petarukan tahun 2024/2025 38

Tabel 4.2 Jumlah Karyawan SMK Satya Praja 2 Petarukan tahun 2024/2025 39

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Per Jurusan SMK Satya Praja 2 Petarukan tahun 2024/2025 39

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik SMK Satya Praja 2 Petarukan tahun 2024/2025 40

Tabel 4.5 Jadwal Sholat Dhuhur Berjamaah SMK Satya Praja 2 Petarukan tahun 2024/2025 44

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir……..26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT di bumi tidak semata-mata untuk hidup tanpa suatu tujuan (Sada, 2016:130). Tujuan utama manusia diciptakan adalah untuk menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Namun, pada kenyataannya manusia sering kali lalai akan kewajiban bahkan merasa bosan. Hal itu tidak hanya dalam ibadah saja tetapi dalam menjalankan sunnah. Rasa bosan, jenuh, dan malas dalam menjalankan ibadah sudah menjadi fenomena yang perlu diperhatikan apalagi sering terjadi pada para remaja (Sulfemi, 2018:234).

Kedudukan sholat berada di posisi yang lebih tinggi dibandingkan ibadah lainnya. Hal ini dikarenakan kewajiban menjalankan sholat bagi seluruh umat Muslim (Sada, 2016:134). Sholat merupakan bentuk komunikasi yang mendalam antara seorang hamba dengan Sang Pencipta. Sebagai tiang agama, sholat memiliki peran penting dalam menegakkan ajaran Islam. Dengan menunaikannya, seseorang dianggap telah menegakkan agamanya (Harefa, 2019: 110).

Dengan demikian, menjalankan sholat dengan disiplin dan tepat waktu akan menjadikan seseorang sebagai hamba yang taat dan selalu mengingat Allah. Hal ini membuatnya senantiasa merasa diawasi dan diperhatikan oleh Allah dalam setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan, sehingga ia dapat terhindar dari perbuatan yang dilarang dalam ajaran Islam (Mustofa, 2022:19).

Sholat 5 waktu dapat dilakukan dengan cara berjamaah maupun sendiri, keduanya memiliki keutamaan masing-masing. Dalam hal ini setiap sekolah selalu berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik dapat menjalankan kewajiban ibadah yang nanti berpengaruh pada karakter religius peserta (Purwaningsih, 2017:7). Beberapa sekolah juga banyak yang mulai memberlakukan wajib sholat berjamaah di masjid untuk membangun pembiasaan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Sholat berjamaah di sekolah merupakan upaya untuk membentuk kebiasaan beribadah pada peserta didik.

Sholat berjamaah adalah ibadah yang dilaksanakan secara bersamasama oleh minimal dua orang atau lebih, dengan satu orang bertindak sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum (Amin, 2021:56). "Sholat berjamaah juga mempunyai keutamaan sebagai hal nya yang ada di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim:

د ر جة وعِشْرِي ن ب سِبْع الْق دْ صلاة تفضل الجماعة صلاة

"Sholat berjamaah itu lebih baik jika dibandingkan sholat yang dilakukan secara sendiri dengan dua puluh tujuh derajat". (HR. Muslim)

Bukan hal yang asing lagi bahwa saat ini remaja sudah mengalami krisis dalam ibadah terutama dalam menjalankan kewajiban yaitu sholat 5 waktu. Usia remaja memang sangat rentan akan perubahan perilaku dalam keseharian karena fase ini sering disebut fase peralihan (Latifah, 2023:145). Fase peralihan adalah fase perubahan sikap dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Sehingga remaja perlu pendidikan mengenai pentingnya ibadah dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Diananda, 2019:234).

Terdapat banyak sekali kesulitan untuk menanamkan karakter religius peserta didik untuk menjalankan ibadah sholat. Dapat diketahui dari beberapa tantangan pada saat guru menghadapi peserta didiknya. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Labibah salah satu guru pendidikan agama islam di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang yaitu tantangan tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang lalai dalam melakukan ibadah, dan mereka memanipulasi bahwa mereka telah melaksanakan sholat apabila guru menanyakan. Hal ini dapat dikatakan benar karena setiap harinya terdapat guru yang bertugas mengawasi. Maka dari itu penting bagi guru ikut membantu dalam proses penanaman karakter religius dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT kepada peserta didik (Siswanto, 2021:12). Karakter religius merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang seimbang dan bermoral. Implementasi karakter religius melalui berbagai upaya dapat membawa manfaat bagi individu dan masyarakat, serta membangun kehidupan yang lebih harmonis dan damai (Prasetiya, 2021:39).

SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang merupakan sekolah kejuruan yang termasuk pada sekolah umum. Dalam konteks ini, pendidikan kejuruan berperan untuk mengajarkan siswa bagaimana mempraktikkan nilai-nilai keagamaan di dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan kerja maupun masyarakat (Berlianti, 2020:12). Misalnya, siswa belajar untuk menerapkan prinsip kejujuran dalam bekerja, menghargai waktu, menghormati sesama, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas (Prasetiya, 2021:40).

Dalam pendidikan kejuruan, tentu dalam bidang keagamaannya berbeda dengan sekolah yang berbasis keislaman. Sekolah kejuruan tentunya mengalami

banyak kendala dalam mengendalikan peserta didik untuk menjalankan ibadah (Khotimah, 2017:10). Sekolah juga melakukan solusi dengan melakukan pembiasaan ibadah dengan metode bergilir dalam melakukan sholat berjamaah karena terbatasnya kapasitas masjid di sekolah. Namun, pembiasaan ibadah ini juga tidak semata-mata hanya untuk formalitas peserta didik dalam menjalankan ibadah melainkan untuk menanamkan karakter religius dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT yang nanti akan menjadi suatu kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan (Pusfiyaningsih, 2016:31).

Di lingkungan pendidikan, pembiasaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti shalat berjamaah, membaca kitab suci setiap pagi, doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar, memperingati hari-hari besar keagamaan, serta ibadah sholat dhuhur berjamaah (Mustofa, 2022:9). Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mendalami dan merasakan kehadiran nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka. Pembiasaan ini juga menekankan pentingnya disiplin waktu, kekhusyukan, dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai seorang hamba Tuhan (Pusfiyaningsih, 2016:29).

Dengan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan studi guna memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang. Metode ini yang nantinya diharapkan bisa membangun perilaku peserta didik untuk bersikap religius dalam menjalankan ibadah terutama dalam hal sholat. Dari sini maka peneliti ingin mengadakan penelitian dan mengangkat fenomena- fenomena tersebut dalam skripsi yang berjudul: Pelaksanaan

Kegiatan Rohis melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Peserta Didik di Smk Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu

1. Semangat peserta didik dalam melakukan sholat fardhu terutama sholat dhuhur.
2. Pemahaman tentang agama islam peserta didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.
3. Seberapa konsisten dan sering peserta didik SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang melaksanakan ibadah sholat fardhu
4. Efektivitas pembiasaan sholat dhuhur berjamaah untuk peserta didik SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang
5. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sholat dhuhur berjamaah baik internal maupun eksternal
6. Faktor yang mempengaruhi kegagalan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah baik internal maupun eksternal
7. Kebijakan yang paling tepat diambil oleh sekolah dalam melakukan pembiasaaan sholat dhuhur berjamaah di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang
8. Perencanaan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dalam

menginternalisasikan karakter religius peserta didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang

9. Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dalam menginternalisasikan karakter religius peserta didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas, maka peneliti membuat batasan masalah yaitu :

1. Pembiasaan yang dimaksud adalah sholat dhuhur berjamaah pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.
2. Karakter yang dimaksud karakter religius peserta didik di SMK Satya Praja 2 Petarrukan Pemalang.
3. Tempat penelitian yang dimaksud adalah SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.
4. SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang yang dimaksud adalah meneliti peserta didik kelas x, xi, dan xii.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Rohis melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang?

2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Pelaksnaan Kegiatan Rohis melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang diuraikan, tujuan dalam penelitian ini, ialah:

1. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Rohis melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.
2. Untuk Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat Pelaksanaam Kegiatan Rohis melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat, dengan manfaat yang meliputi:

A. Manfaat Teoritis
   a. Untuk memberikan pemahaman mengenai pentingya menginternalisasikan karakter religius dalam segala kegiatan terkhusus dalam melakukan kegiatan rohis melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah.

b. Sebagai masukan guru-guru terutama guru pai untuk dijadikan bahan dalam penilaan sikap yang lambat laun menjadi tradisi siswa untuk beribadah.

c. Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengeksplorasi pelaksanaan kegiatan rohis melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dalam menginternalisasikan karakter religius.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan sehingga mampu meningkatkan karakter religius terkhusus dalam melakukan ibadah.

b. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk menerapkan system pembelajaran menggunakan pembiasaan ibadah pada saat kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu, pengaruh kegiatan rohis melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dalam menginternalisasikan karakter religius peserta didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang dapat meningkat.

c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini untuk menambah pemahaman dan dapat memotivasi sekolah untuk terus memperhatikan perkembangan sikap peserta didiknya agar terbentuk perilaku peserta didik yang berkarakter religius. Sehingga dapat mengharumkan nama sekolah dengan output siswa yang memiliki perilaku terpuji.

d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi pegangan dan bahan pembuktian untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Rohis melalui

Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

1. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologis, istilah pembiasaan berasal dari kata "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "biasa" dijelaskan sebagai sesuatu yang lazim atau umum, merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari (Sugiharto, 2017:12). Oleh karena itu, pembiasaan dapat didefinisikan sebagai proses membuat suatu hal menjadi umum atau rutin, hingga akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan melibatkan proses pembentukan sikap dan perilaku yang cenderung konsisten dan otomatis melalui pengulangan pembelajaran. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan memiliki sifat relatif tetap dan umumnya tidak memerlukan tingkat pemikiran yang tinggi. Inti dari proses pembiasaan adalah pengulangan, di mana suatu tindakan diulang secara berulang-ulang yang nanti menjadi kebiasaan (Abidin, 2019:85).

Selain itu, Pembiasaan juga dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten dalam rentang waktu yang signifikan, Dengan maksud agar suatu tindakan atau keterampilan benar-benar dikuasai dan pada akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan (Abidin, 2019:87). E. Mulyasa menyatakan bahwa pembiasaan melibatkan tindakan yang sengaja

diulang-ulang untuk membentuk suatu kebiasaan (Sugiharto, 2017:12). Menurut Zainal Aqib, Pembiasaan adalah upaya untuk membentuk perilaku anak, mencakup dimensi keagamaan, sosial, emosional, dan kemandirian. Mulyasa, sebagaimana dikutip oleh Cindy Anggraeni, Elan, dan Sima Mulyadi, menyajikan berbagai bentuk kegiatan pembiasaan yang dapat diimplementasikan dengan metode berikut:

1) Kegiatan rutin merujuk pada aktivitas yang dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
2) Kegiatan spontan mengacu pada pembiasaan yang berlangsung tanpa jadwal tertentu, muncul secara tidak terduga dalam situasi khusus.
3) Kegiatan yang melibatkan keteladanan mencakup pembiasaan melalui contoh perilaku sehari-hari (Sugiharto, 2017:15).

b. Syarat-syarat Pembiasaan

Beberapa kondisi agar pembiasaan dapat berhasil dengan efektif mencakup:

1) Awali pembiasaan segera sebelum terlambat, sebelum anak mengembangkan kebiasaan yang bertentangan dengan pembiasaan yang diinginkan.
2) Pastikan pembiasaan dilakukan secara terus-menerus dan teratur agar akhirnya menjadi kebiasaan otomatis, yang memerlukan pengawasan selama proses pembentukan.

3) Penting untuk konsisten dalam pembiasaan, dengan bersikap tegas dan mempertahankan pendirian yang telah diambil.
4) Pembiasaan awal yang bersifat mekanis harus berkembang menjadi kebiasaan yang diimbangi oleh keikhlasan batin sendiri (Abidin, 2019:89).

c. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan dianggap sebagai metode pendidikan yang sangat esensial, di mana siswa disarankan untuk sengaja terlibat dalam kegiatan yang positif secara berulang-ulang agar dapat membentuk kebiasaan yang baik. Seseorang yang telah menginternalisasi suatu kebiasaan akan melaksanakannya dengan lancar dan merasakan kepuasan (Munawaroh, 2022:16). Kebiasaan yang terbentuk pada usia muda cenderung sulit diubah dan dapat bertahan hingga usia tua, seringkali memerlukan terapi dan kendali diri khusus untuk perubahan. Oleh karena itu, dalam pendidikan agama Islam, penting untuk mengajarkan anak-anak agar membiasakan perilaku positif sebelum terjerumus ke kebiasaan yang tidak diinginkan (Sugiharto, 2017:10). Pembelajaran kebiasaan melibatkan pengembangan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang sudah ada, dengan maksud membentuk sikap dan tindakan positif sesuai dengan norma dan nilai moral, termasuk yang berbasis pada aspek religius, tradisional, dan kultural (Sugiharto, 2017:12).

2. Sholat Fardhu

a. Pengertian Sholat Fardhu

Shalat, dalam bahasa, mengacu pada doa. Menurut sudut pandang lain, asal kata shalat bermakna pemuliaan, dan istilah shalat yang telah ditentukan disebut sebagai shalat karena mencerminkan pengagungan dan penyucian terhadap Allah Swt. Dalam perspektif fiqih, shalat didefinisikan sebagai serangkaian ucapan dan gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, di mana individu beribadah kepada Allah Swt sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh agama (Firdausi & Sari, 2019:127).

Shalat merupakan bentuk ibadah di mana jiwa dan tubuh kembali kepada Allah Swt. sebagai tindakan yang menunjukkan ketakwaan seorang hamba kepada Tuhannya. Ia meningkatkan signifikansinya melalui kesungguhan yang sangat tulus, baik melalui kata-kata maupun perilaku (Purwaningsih, 2017:7).

Melaksanakan shalat fardhu adalah tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap muslim yang telah mencapai usia baligh dan memiliki akal sehat, kecuali bagi mereka yang mendapat keringanan (ma'syarat), seperti wanita yang sedang haid atau nifas (Purwaningsih, 2017:8). Shalat fardhu memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan seorang muslim, karena merupakan kewajiban langsung yang diberikan oleh Allah SWT. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 238, yang mengajarkan untuk menjaga dan melaksanakan shalat wajib dengan penuh khusyuk sebagai bentuk ibadah kepada Allah (Firdausi & Sari, 2019:123).

Dalam ayat tersebut dijelaskan keutamaan dan pentingnya menjalankan salat, serta selalu menjaga pelaksanaannya. Keluarga merupakan bagian integral dari masyarakat, dan dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup yang dapat membawa seseorang kepada perbuatan yang dilarang oleh agama, terdapat cara yang baik untuk menjaga hubungan dengan dunia dan tetap berada dalam takwa kepada Allah, yaitu dengan konsisten menjalankan salat (Tafsir Qur'an kemenag/Al-Baqarah:238).

Proses ini dimulai sejak seseorang bangun tidur, sebelum berinteraksi dengan orang lain, dengan berdzikir dan berdoa kepada Allah (salat subuh). Selanjutnya, setelah berhubungan dengan masyarakat dan mungkin saja terjadi perbuatan yang tidak diberkahi oleh Allah, dia diingatkan dan diselamatkan dengan menghubungkan diri kembali kepada Allah pada waktu tengah hari (salat zuhur). Begitu seterusnya selama 24 jam. Dengan demikian, hubungan antara kesibukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan kenangan kepada Allah dan pelaksanaan perintah-Nya selalu terjaga. Hal ini memiliki dampak yang mendalam pada jiwa dan kehidupan manusia, di mana salat dapat menjadi pelindung dari perbuatan jahat dan perbuatan yang tidak baik (Tafsir Qur'an kemenag/Al-Baqarah:238).

b. Macam-macam Sholat Fardhu

Sholat fardhu adalah sholat yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Sholat fardhu terdiri dari lima waktu yang sudah ditentukan, yaitu: Sholat Subuh, Sholat Dhuhr, Sholat Asr, Sholat Maghrib, dan

Sholat Isya (Hidayat & Malihah, 2023:128).

3. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah adalah pelaksanaan sholat yang dilakukan bersamasama oleh sekelompok orang yang dipimpin oleh seorang imam. Ini adalah praktik yang dianjurkan dalam Islam dan memiliki banyak keutamaan serta kebaikan (Purwati, 2020:12). Beberapa keutamaan sholat berjamaah antara

lain:

a. Pahala yang lebih besar

Sholat berjamaah memberikan pahala yang lebih besar daripada sholat sendirian. Rasulullah Muhammad SAW menyebutkan bahwa pahala sholat berjamaah lebih tinggi, bahkan lebih besar daripada sholat sendirian (Firdausi & Sari, 2019:128).

b. Meningkatkan Kesatuan dan Persaudaraan

Sholat berjamaah memperkuat ikatan sosial dan persaudaraan antar-Muslim. Ini membantu menciptakan rasa solidaritas dalam komunitas Muslim (Firdausi & Sari, 2019:128).

c. Mendukung Kehadiran di Masjid

Sholat berjamaah mendorong kehadiran di masjid, yang merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial dalam komunitas Muslim (Firdausi & Sari, 2019:128)..

d. Mengajarkan Disiplin dan Tertib

Sholat berjamaah mengajarkan disiplin, tertib, dan tata cara yang benar dalam melaksanakan sholat, karena dilakukan secara

bersamasama dengan satu imam sebagai pemimpin sholat (Firdausi & Sari,

2019:128).

e. Doa Bersama (Dua Jamaah)

Setelah sholat, jamaah dianjurkan untuk berdoa bersama-sama. Rasulullah SAW bersabda bahwa doa jamaah lebih mustajab (dikabulkan) daripada doa sendirian (Firdausi & Sari, 2019:129).

Sholat berjamaah memiliki nilai besar dalam Islam dan dianjurkan untuk dilakukan terutama di masjid. Namun, jika seseorang tidak dapat pergi ke masjid karena alasan tertentu, sholat berjamaah di rumah atau tempat lain dengan anggota keluarga atau orang lain tetap dianjurkan. Yang terpenting adalah menjaga konsistensi dan keberlanjutan dalam menjalankan sholat, baik secara berjamaah maupun sendirian, sesuai dengan kemampuan dan kondisi individu (Amin,

2022:56).

4. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, tabiat, atau budi pekerti yang membedakan satu individu dari yang lain (Siswanto, 2021:12). Sementara itu, istilah religius berasal dari kata religion yang mengindikasikan ketaatan pada agama. Sifat religius mencakup nilainilai karakter yang terkait dengan hubungan individu dengan Tuhan. Religius juga mencakup proses tradisi yang mengatur keimanan

atau kepercayaan, pelaksanaan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dan norma-norma yang terkait dengan interaksi manusia dan lingkungannya (Sada, 2016:139).

Agus Wibowo mengartikan karakter religius sebagai perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah, dan kehidupan yang damai dan harmonis dengan sesame (Prsasetiya, 2021:45).

Karakter religius mengacu pada ciri khas seseorang yang tercermin dalam pola pikir dan perilaku, baik dalam kehidupan seharihari maupun saat berinteraksi di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, atau negara (Prsasetiya, 2021:45). Individu yang memiliki karakter positif adalah mereka yang mampu membuat keputusan dengan bijaksana dan bersedia bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya.

Karakter yang harus dikembangkan dalam diri seorang anak paling utama yaitu karakter religius, karena ajaran agama merupakan ajaran yang mendasar pada setiap kehidupan seseorang dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seseorang dapat menilai kebenaran atau kesalahan tindakannya berdasarkan norma-norma agamanya (Sada, 2016:139). Karakter religius tidak hanya melibatkan keterhubungan antara individu dan Tuhan, tetapi juga melibatkan interaksi dengan sesama manusia. Karakter religius mencerminkan sifat manusia yang senantiasa mengarahkan seluruh aspek kehidupannya pada nilai-nilai agama. Individu yang memiliki karakter religius akan

mengambil pedoman dari agamanya dalam setiap ucapan, sikap, dan tindakannya. Mereka berkomitmen untuk patuh terhadap perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya dalam aktivitas sehari-hari (Prsasetiya,

2021:48).

b. Nilai-nilai Religius

Nilai utama dalam nilai-nilai religius yaitu:

1) Tauhid: Keyakinan kepada satu Tuhan yang Esa, Allah SWT. Ini adalah nilai fundamental dalam Islam dan menjadi dasar bagi semua nilai lainnya.
2) Iman: Keyakinan pada Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, nabi-nabi-Nya, hari akhir, serta takdir dan ketentuan-Nya.
3) Islam: Menyampaikan diri secara total kepada Allah SWT dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
4) Ihsan: Beribadah kepada Allah SWT dengan sebaik-baiknya, seolah-olah melihat Allah SWT (Prsasetiya, 2021:45).

Nilai-nilai lainnya:

1) Keadilan: Menegakkan keadilan dan kesetaraan bagi semua orang.
2) Kebajikan: Melakukan perbuatan baik dan membantu orang lain.
3) Kedermawanan.
4) Kesabaran: Menghadapi kesulitan dengan kesabaran dan ketabahan.
5) Syukur: Mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

6) Tawadhu: Tidak sombong dan rendah hati.
7) Pemaaf.
8) Cinta kasih: Mencintai sesama manusia dan makhluk hidup lainnya.
9) Tanggung jawab: Menjalankan tugas dan kewajiban dengan sebaikbaiknya (Prsasetiya, 2021:48).

Nilai-nilai religius Islam ini dimaksudkan untuk membantu umat Islam menjalani kehidupan yang bermoral dan berakhlak mulia. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, umat Islam diharapkan dapat mencapai ketentraman dunia akhirat.

c. Indikator Karakter Religius

Berikut beberapa indikator karakter religius , yang terbagi dalam beberapa aspek:

1) Akhlak

Akhlak adalah karakter yang melekat dalam batin seseorang, yang menghasilkan tindakan-tindakan dengan mudah dan tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan. Dalam perspektif Al-Juwaini, akhlak merupakan kondisi jiwa yang mendorong untuk melakukan tindakan-tindakan dengan kelancaran dan spontanitas, tanpa memerlukan pertimbangan yang kompleks (Sada, 2016:141).

2) Disiplin

Disiplin adalah sikap yang mencerminkan ketertiban, ketaatan terhadap aturan, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Sikap disiplin tidak hanya berlaku dalam lingkungan sekolah atau pekerjaan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun di masyarakat.

Seorang yang memiliki disiplin tinggi akan selalu berusaha untuk melakukan sesuatu sesuai aturan dan waktu yang telah ditentukan. Ia tidak mudah tergoda untuk menunda pekerjaan atau mengabaikan tanggung jawabnya. Dalam dunia pendidikan, disiplin terlihat dari bagaimana seorang siswa datang tepat waktu, mengerjakan tugas tanpa harus diingatkan, dan menghormati guru serta teman sekelasnya (Sada, 2016:142).

3) Jujur

Jujur adalah sikap yang mencerminkan kebenaran, keterbukaan, dan keikhlasan dalam berkata maupun bertindak. Kejujuran merupakan nilai fundamental dalam kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat. Dengan bersikap jujur, seseorang membangun kepercayaan dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Seorang yang jujur selalu berkata sesuai dengan kenyataan dan tidak menyembunyikan kebenaran demi kepentingan pribadi. Ia tidak akan berbohong atau menipu, meskipun dalam situasi yang sulit (Sada, 2016:143).

d. Penerapan Nilai-nilai Religius

Penerapan nilai-nilai religius Islam dalam kehidupan sehari-hari:

1) Menjalankan salat lima waktu.
2) Membayar zakat.
3) Puasa Ramadhan.
4) Melakukan haji bagi yang mampu.
5) Bersedekah kepada orang lain.
6) Menghormati orang tua dan guru.
7) Menjaga kebersihan dan kesehatan.
8) Menjauhi perbuatan zina, riba, dan judi.
9) Bersikap jujur dan adil dalam segala hal.
10) Menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam (Sada, 2016:143).

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu yang berguna sebagai referensi penelitian ini, meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habibi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019 berjudul "Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS NU Kaliawi Bandar Lampung". Penelitian ini membahas upaya guru dalam mengimplementasikan pembiasaan sholat berjamaah untuk meningkatkan disiplin peserta didik. Meskipun fokus penelitian sama dengan penelitian

terdahulu yang disebutkan, perbedaan terdapat pada pendekatan dan pembahasan dalam skripsi tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wening Istiwadah dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020 berjudul "Implementasi Kegiatan Shalat Berjamaah Dalam Menanamkan Karakter Religius Bagi Siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020". Penelitian ini membahas bagaimana sekolah menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan karakter religius melalui kegiatan sholat berjamaah pada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan; penelitian ini tidak secara rinci menjelaskan metode apa yang diterapkan dalam implementasi kegiatan keagamaan melalui pembiasaan ibadah. Namun, keduanya tetap membahas sholat berjamaah dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Angraini dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tahun 2023 berjudul "Implementasi Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru". Penelitian ini membahas upaya sekolah dalam memberikan pembiasaan sholat berjamaah untuk membentuk karakter religius siswa. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada penggunaan metode; penelitian ini

tidak secara rinci menjelaskan metode apa yang diterapkan dalam implementasi kegiatan keagamaan melalui pembiasaan ibadah. Meskipun demikian, keduanya tetap membahas sholat dhuhur berjamaah dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Marjuki, Fransiska Ulandari, dan Sabariah berjudul "Implementasi Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDIT Al-Muddatsiriyyah Kemayoran Jakarta" mencapai hasil bahwa SDIT Al-Muddatsiriyyah mengadopsi buku evaluasi berjamaah untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan perilaku disiplin. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti, yaitu penggunaan metode kualitatif dan penelitian tentang pembiasaan ibadah. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan guru dalam penelitian ini, di mana penggunaan buku evaluasi digunakan, sedangkan penelitian yang akan saya teliti menggunakan pembiasaan ibadah yang dinilai melalui kegiatan kegamaan peserta didik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dengan judul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sholat Berjamaah Siswa Pada Pembelajaran PAI" mendapatkan hasil bahwa siswa dapat meningkatkan kualitas sholat berjamaah melalui metode demonstrasi yang mengintegrasikan LKPD dan buku. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya teliti, yaitu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang sholat berjamaah. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan metode; penelitian ini

menerapkan metode demonstrasi, sementara penelitian yang akan saya teliti mengadopsi metode pembiasaan ibadah.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Fachrudin Yusuf, Askhabul Kirom, Yusti Aulia Wuni, Lailatus Syarifah, Khoirotun Nafisatul, dan Aning Agustyarini dengan judul "Pendampingan Salat Dhuha dan Salat Dhuhur Berjamaah Untuk Pembiasaan Diri di SMK Darul Ulum Purwodadi" menunjukkan bahwa sekitar 90% siswa berhasil menerapkan pembiasaan sholat, yang menghasilkan siswa yang mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Meskipun penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti membahas sholat berjamaah terutama sholat dhuhur, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan; penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), sedangkan penelitian yang akan saya teliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual dibuat untuk mempermudah dalam mengetahui hubungan antar variabel. Kerangka konseptual digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang diamati, dan disusun sesuai dengan hasil kajian teoritisnya.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk dijadikan landasan atau referensi dalam menjelaskan alur pelaksanaan kegiatan rohis melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dalam menginternalisasikan karakter religius pada peserta didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.

Sekolah ini menjadi fondasi utama dalam kerangka berpikir penelitian ini. SMK Satya Praja 2 Petarukan merupakan institusi pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan berbasis swasta pada jenjang menengah, dengan fokus utama mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

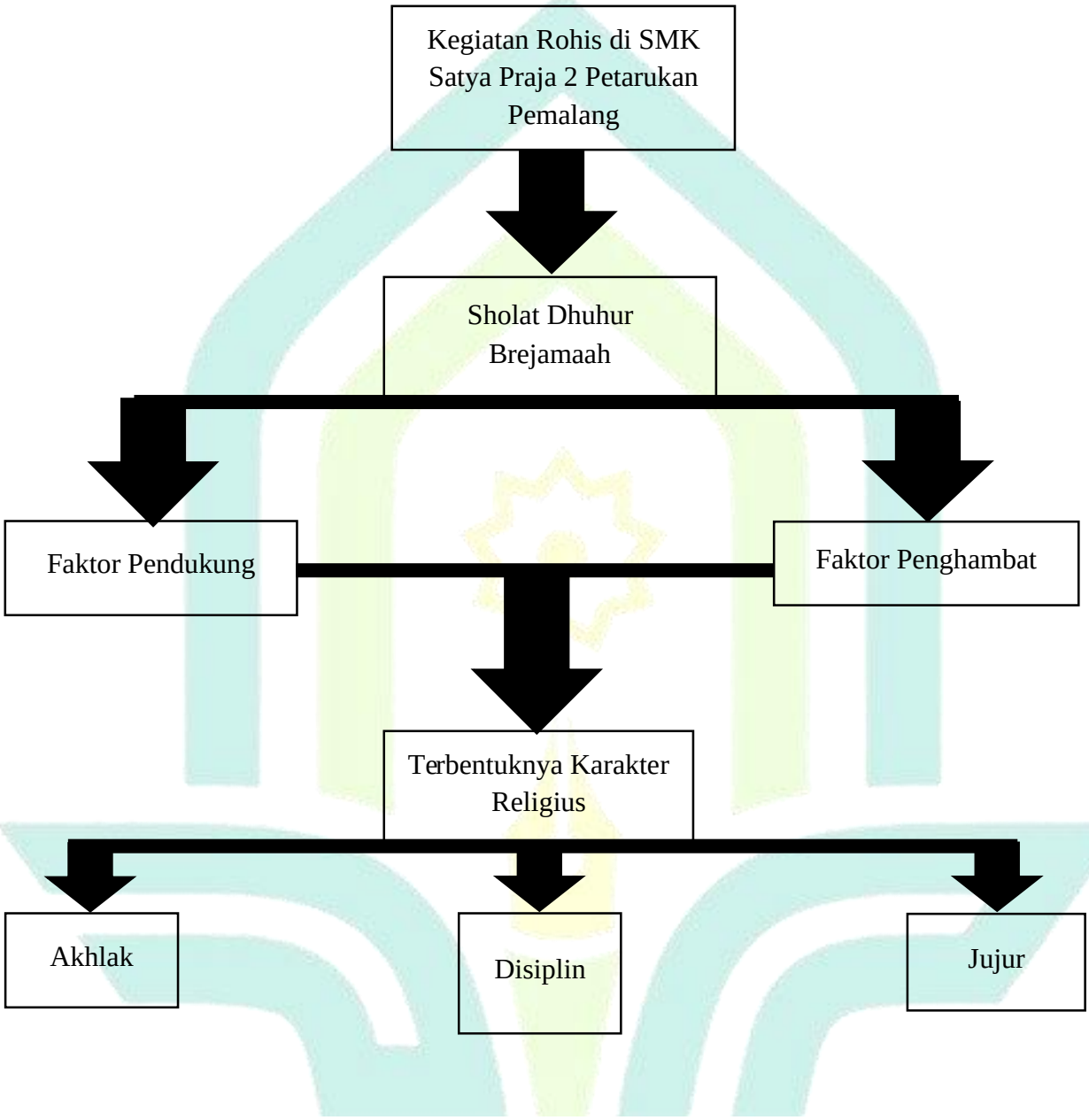

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan, yang melibatkan pengkajian mendalam mengenai konteks saat ini, serta interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Husaini Usman, 2014:254). Penelitian dilakukan dalam konteks alamiah namun sebelumnya mengalami intervensi dari peneliti. Intervensi ini bertujuan untuk memunculkan fenomena yang ingin diamati oleh peneliti dengan memberikan kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan (Azwar, 2016:23). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan yaitu dengan menggunakan media informasi dari beberapa wawancara langsung dengan beberapa partisipan.

2.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif melibatkan analisis mendalam atas konteks, makna, dan interpretasi dalam suatu fenomena. Metode ini sering menggunakan wawancara, observasi, dan analisis teks untuk memahami secara menyeluruh suatu subjek atau peristiwa (Patton, 2016:21). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perpektif partisipan (Untung, 2022:14). Peneliti memilih fokus penelitian ini karena data yang diperlukan berupa penjelasan atau informasi mengenai

implmentasi kegiatan keagamaan melalui pembiasaan ibadah sholat dhuhur berjamaah dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.

2.3 Data dan Sumber Data

1. Sumber data primer

   Sumber data primer merujuk kepada data asli atau data utama yang dikumpulkan pertama kali dari sumbernya, biasanya dalam bentuk mentah sebelum diolah atau dianalisis lebih lanjut. Ini bisa berupa hasil survei, pengamatan langsung, atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sebelum diubah atau diproses lebih lanjut (Fathoni, 2014:76).

   Sumber data primer adalah informasi yang dihasilkan secara langsung dari sumbernya. Ini bisa berupa data yang dikumpulkan dari survei, observasi, eksperimen, atau pengumpulan data asli lainnya. Sumber data primer berperan penting dalam analisis karena mereka menyediakan informasi pertama dan paling awal mengenai topik tertentu. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru PAI, Waka. Kurikulum, guru Bahasa Inggris sekaligus imam masjid, dan peserta didik SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.

2. Sumber data sekunder

   Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang berasal dari referensi atau sumber yang telah ada sebelumnya. Ini bisa berupa buku, artikel jurnal, data dari lembaga atau organisasi lain, atau hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak lain. Biasanya, data sekunder

telah diproses atau dianalisis sebelumnya sebelum menjadi aksesible bagi orang lain (Sujarweni, 2014:23). Sumber data sekunder yang diambil peneliti adalah arsip atau dokumen SMK Satya Praja 2 Petaruakan dan dokumen kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah di SMK Satya Praja 2 Petarukan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan guna mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti guna mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, meliputi:

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan fenomena secara sistematis dalam rangka penyelidikan (Julianita, 2015:21). Prosedur observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kejadian atau peristiwa secara terstruktur, berdasarkan tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan oleh peneliti (Mahmud, 2017:12). Metode observasi diterapkan untuk meraih data mengenai Implementasi Kegiatan Keagamaan melalui Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuhur Berjamaah di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.

2. Wawancara

   Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data berupa sesi tanya jawab dengan tatap muka antara peneliti dan narasumber yang bersangkutan (Darmanah, 2019:15). Berdasarkan hal itu obyek yang

akan diwawancarai yaitu guru PAI, Waka. Kurikulum, guru Bahasa Inggris sekaligus imam masjid, dan peserta didik SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berbagai macam hasil dari catatan peristiwa yang terjadi di lingkungan yang sedang diamati dan berupa dokumen penting, foto, video, dan karya-karya lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian (Agusta, 2015:56). Selain itu juga untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan keagamaan melalui pembiasaan ibadah sholat dhuhur berjamaah di SMK Satya Praja 2

Petarukan Pemalang.

Dokumentasi ialah proses pengumpulan data secara tidak langsung terhadap subjek penelitian. Dokumentasi biaas meliputi catatan, gambar ataupun karya yang bersejarah dari seseorang (Hikmawati, 2020:124). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dapat menambah kelengkapan data bagi peneliti. Oleh karena itu, peneliti akan menghubungi humas sekolah tentang letak geografis, identitas sekolah, dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengambil dokumentasi sholat dhuhur berjamaah, wudhu, dan dokumentasi pada saat wawancara dengan narasumber.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang digunakan untuk memastikan keakuratan dan kepercayaan data dapat dilakukan melalui berbagai

metode, seperti perpanjangan keikutsertaan, ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, serta audit kepastian. Dari berbagai macam teknik tersebut maka pemeriksaan data kriteria derajat kepercayaan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dengan pendekatan berbagai metode. Teknik ini memanfaatkan berbagai sumber di luar data itu sendiri sebagai alat verifikasi atau perbandingan untuk memastikan keabsahan data (Lexy, 2011:231). Berikut beberapa jenis triangulasi:

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber adalah metode untuk memverifikasi tingkat kepercayaan suatu informasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (Lexy, 2011:231). Contohnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan pernyataan seorang guru mengenai karakter religius peserta didik SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang dengan pernyataan peserta didik itu sendiri, serta mencocokkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah tersedia.

2. Triangulasi waktu

   Triangulasi waktu digunakan untuk memastikan validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu (Lexy, 2011:231). Untuk memperoleh

data yang akurat, peneliti melakukan observasi di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang guna mengamati perubahan yang terjadi dalam suatu periode tertentu.

3. Trangualasi metode

Triangulasi metode adalah upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data guna mendapatkan hasil yang sama (Lexy, 2011:232). Proses ini dapat dilakukan melalui metode cek dan ricek. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh dengan mengecek kebenarannya melalui dokumentasi serta observasi terhadap kegiatan Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuhur Berjamaah di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode karena untuk mengecek keabsahan data diperlukan metode dalam mengumpulkan data dengan dokumentasi, wawancara, observasi, dan Kegiatan Keagamaan melalui Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menanamkan Krakter Religius Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan seluruh data sehingga dapat di pahami

dan membuat kesimpulan (Thalib, 2022:129). Hasil analisis data dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori yang disusun berdasarkan data yang telah diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Huberman dan Saldana (2014), yang mencakup tiga langkah utama dalam proses analisis data, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini:

Langkah pertama adalah kondensasi data (*data condensation*), yang merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan informasi melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati Kegiatan Keagaman melalui Pembiasan Ibadah Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang. Wawancara melibatkan guru PAI, guru Bahasa Inggris sekaligus imam masjid, Waka. Kurikulum dan peserta didik SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang. Terakhir, peneliti melakukan dokumentasi Pembiasan Ibadah Sholat Dhuhur Berjamaah di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.

Langkah kedua, penyajian data (*data display*). Penyajian dota merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami

konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Peneliti melakukan penyajian data dari hasil observasi, wawancara dengan guru maupun peserta didik SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang, dan dokumentasi sebagai bukti konkret penelitian ini.

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), di mana peneliti mulai merumuskan temuan sejak awal pengumpulan data. Proses ini melibatkan pencarian pola yang belum terlihat, pencatatan keteraturan dalam penjelasan, serta analisis hubungan sebab akibat. Pada tahap akhir, seluruh data yang telah diperoleh dirangkum dan disimpulkan secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai hasil penelitian.Peneliti dapat menyimpulkan hasil dari Implementasi Kegiatan Keagamaan melalui Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang itu sudah terealisasikan atau belum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang A. Gambaran Umum SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang

Nama Sekolah	: SMK Satya Praja 2 Petarukan
No. Pokok Sekolah Nasional	: 20324206
Provinsi, Kabupaten, Kecamatan	: Jawa Tengah, Pemalang, Pemalang
Desa/Kelurahan	: Iser
Alamat	: Jl. Raya Iser Petarukan Pemalang
Kode Pos	: 52362
Nomor Telp./Fax	: (0284) 3279529
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMK
Daerah	: Kabupaten
Akreditasi	: A

Tanggal SK. Akreditasi	: 15 Januari 2019
Akreditasi Diakui	: Tahun 1996
Naungan Kementerian	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun Berdiri	: 16 April 1992
SK Pendirian Sekolah	: 411/103/I/92
Waktu	: Sehari Penuh (5 h/m)
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Alamat Website	: smksatyapraja2.id
Email	: smksapra2@yahoo.co.id

B. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang

SMK Satya Praja 2 Petarukan resmi didirikan pada 16 April 1992 dengan nama awal STM Satya Praja. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Satya Praja Pemalang dan diprakarsai oleh Drs. Sutardja. Keberadaannya telah terdaftar secara resmi berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah No. 411/1.03/1/92.

Saat awal berdiri, SMK ini memiliki dua jurusan utama, yaitu Listrik Instalasi dengan satu kelas berisi 16 siswa, dan Mesin Tenaga dengan dua kelas berisi total 92 siswa. Pada tahun 1994, mengikuti kurikulum baru,

nama jurusan dan program studi diubah menjadi Listrik Instalasi dan Mekanik Umum.

Pada tahun 1996, SMK Satya Praja 2 Petarukan memperoleh akreditasi dari Kanwil Depdikbud Jawa Tengah dengan status DIAKUI berdasarkan Surat Keputusan No. 27/C/Kep/MN/96, yang mulai berlaku pada 26 Maret 1996. Pada tahun yang sama, seiring dengan penerapan kurikulum baru SMK edisi 1999, jurusan dan program studi mengalami perubahan, yakni Teknik Instalasi Listrik untuk bidang keahlian Teknik Elektro, serta Teknik Mekanik Industri dan Teknik Mekanik Otomotif untuk bidang keahlian Teknik Mesin Mekanik.

Pada tahun 2004, SMK Satya Praja 2 Petarukan memperkenalkan Program Studi baru, yaitu Teknik Audio Video, sebagai pengganti Program Studi sebelumnya. Hingga tahun 2010, sekolah ini menawarkan beberapa Program Keahlian, di antaranya Teknik Audio Video, Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri, dan Teknik Kendaraan Ringan.

Sejak tahun ajaran 2015/2016, SMK Satya Praja 2 Petarukan terus mengalami perkembangan dengan menambahkan dua program baru, yakni Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Dengan penambahan ini, total Program Keahlian yang tersedia menjadi lima.

Pada tahun ajaran 2023/2024, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, nama Program Keahlian disesuaikan dengan kurikulum merdeka untuk tingkat X dan XI. Perubahan tersebut mencakup Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG), Teknik Elektronika

(TE), Teknik Mesin Industri (TMI), Teknik Otomotif, Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Teknik Sepeda Motor (TSM).

SMK Satya Praja 2 Petarukan tidak hanya berfokus pada pendidikan formal, tetapi juga aktif dalam pengembangan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Kerohanian Islam (ROHIS), Palang Merah Remaja (PMR), olahraga, dan seni. Dengan komitmen untuk mencetak lulusan yang siap kerja, berjiwa wirausaha, dan kompetitif, sekolah ini juga telah meraih sertifikasi ISO 9001:2015 yang diberikan oleh Auditor Eksternal United Register Of Systems cabang Semarang (Data Tata Usaha SMK Satya Praja 2 Petarukan).

C. Visi Dan Misi

1. Visi Sekolah

Terwujudnya Insan Yang Beriman, Cerdas, dan Kompeten

2. Misi Sekolah

a. Menumbuhkembangkan peserta didik yang taat beribadah

b. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi di segala bidang

c. Menghasilkan tamatan yang jujur, mandiri, mampu mengembangkan diri dan kompetensi di era global

3. Tujuan Sekolah

a. Mengembangkan system pembelajaran dan keterampilan kerja praktek dengan pendekatan cara belajar aktif.

b. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada di Dunia Usaha

dan Dunia Industri sebagai Tenaga Kerja tingkat menengah sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

c. Membekali peserta didik ilmu pengetahuan Teknologi dan Seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih (Data Tata Usaha SMK Satya Praja 2 Petarukan).

D. Struktur Organisasi

1. Struktur Organisasi smk Satya Praja 2 Petarukan

a. Kepala Sekolah: Purwo Setya Witanto, S.T

b. Kepala Tata Usaha: Faqih Khudin, A.Md

c. Waka. Urusan Manajemen Mutu dan SDM: Eko Kurniawan, S.Pd

d. Waka. Urusan Kesiswaan: Wahludi, S.S, S.Pd

e. Waka. Urusan Kurikulum: Moh. Ali Akbar Navi, ST

f. Waka. Urusan Sarana dan Prasarana: Maulana Malik, SH, S.Pd

g. Waka. Urusan Humas Hubin: Octoviani Andi Satriana, ST

2. Struktur Organisasi Tata Usaha

a. Kepala Tata Usaha: Faqih Khudin, A.Md

b. Urusan Administrasi Keuangan: Safariyah, S.Kom

c. Staf Keuangan: Siti Nur Fatiyah, S.AK dan Nur Aeni Yuniarsih, S.AK

d. Urusan Persuratan dan Pengarsipan: Nurokhman, S.Pd. I

e. Urusan Kepegawaian dan Operator Dapodik: Kiswanto, A.Md

f. Urusan Administrasi Kurikulum dan Kesiswaan: Tugiman

g. Urusan Koperasai Sekolah dan Pembantu Urusan Kesiswaan: Wulandari

h. Koperasi Sekolah dan Kerumahtanggaan: Sherly, S.Pd.SD

i. Pustakawan: Siti Aminah, Si.Pus

j. Staf Perpustakaan: Wahyuni Yuliastuti, S.Pd

k. UKS: Siti Fuanah A.MK

l. Sopir dan Pesuruh: Dirman

m. Penjaga Sekolah dan Tukang Kebun: Rusdiono (Data Tata Usaha SMK Satya Praja 2 Petarukan).

E. Data Guru dan Karyawan

1. Data Guru

Tabel 4.1 Jumlah Pendidik SMK Satya Praja 2 Petarukan tahun 2024/2025

No	Bidang Keahlian	Jenis Kelamin		Sarjana		Jumlah		JML
		L	P	GT	GTT	GT	GTT	
1.	TE dan PPLG	8	2	9	1	9	1	10
2.	TM	8	0	7	1	7	1	8
3.	TO (TKR) dan TO (TSM)	10	3	9	4	9	4	13

4.	Muatan Nasional dan Wilayah	15	11	23	3	23	3	26
5.	BK/BP	4	3	5	2	5	2	7
								64

Sumber: Data Tata Usaha SMK Satya Praja 2 Petarukan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang, terdiri dari 53 guru tetap dengan jenjang pendidikan terakahir S1/S2. Kemudian 11 guru tidak tetap (GTT) dengan jenjang pendidikan terakhir S1.

2. Data Karyawan

Tabel 4.2 Jumlah Karyawan SMK Satya Praja 2 Petarukan tahun 2024/2025

No	Bidang Keahlian	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Karyawan Tetap	12	4	16
2.	Karyawan Tidak Tetap	7	4	11
Jumlah		19	8	27

Sumber: Data Tata Usaha SMK Satya Praja 2 Petarukan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang, terdiri dari 16 karyawan tetap dan 11 karyawan tidak tetap.

3. Data Peserta Didik

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Per Jurusan SMK Satya Praja 2 Petarukan

tahun 2024/2025

No	Jumlah Siswa Per Jurusan	X	XI	XII
1.	Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM	82	83	73
2.	Teknik Elektronika	71	52	60
3.	Teknik Mekanik Industri	147	138	155
4.	Teknik Kendaraan Ringan	162	150	156
5.	Teknik Sepeda Motor	157	145	150

Sumber: Data Tata Usaha SMK Satya Praja 2 Petarukan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik sesuai jurusan jenjang kelas X,XI,XII di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang, terdiri dari 238 peserta didik jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM, 183 peserta didik Teknik Elektronika, 440 peserta didik Teknik Mekanik Industri, 468 peserta didik Teknik Kendaraan Ringan, dan 452 peserta didik Teknik Sepeda Motor.

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik SMK Satya Praja 2 Petarukan tahun 2024/2025

No	Jumlah Siswa Per Tingkat	Lakilaki	Perempuan	Jumlah
1.	X (10)	492	127	619
2.	XI (11)	459	109	568
3.	XII (12)	500	94	594
Jumlah		1.451	330	1.781

Sumber: Data Tata Usaha SMK Satya Praja 2 Petarukan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang, terdiri dari 619 peserta didik kelas X, 568 peserta didik kelas XI, dan 594 peserta didik kelas XII. Jumlah keseluruhan peserta didik SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang yaitu 1.781 peserta didik.

4.1.2 Pelaksanaan Kegiatan Rohis Melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang

Membiasakan peserta didik untuk selalu melaksanakan ibadah terutama sholat berjamaah bukanlah hal yang mudah, terutama karena banyaknya kegiatan yang mereka ikuti atau godaan-godaan duniawi lainnya. Namun, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah sudah berjalan dengan baik. Ketika waktu sholat tiba, guru segera mengumumkan melalui pengeras suara agar para peserta didik menuju masjid. Bahkan, beberapa peserta didik sudah berada di masjid sebelum waktu sholat dimulai karena waktu sholat dhuhur bertepatan dengan jam istirahat mereka.

SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang juga memiliki kebijakan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Setiap hari, sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan dalam dua gelombang, yaitu gelombang pertama untuk peserta didik laki-laki dan gelombang kedua untuk peserta didik perempuan. Kebijakan ini diterapkan karena adanya beberapa faktor, terutama jumlah peserta didik yang sangat banyak, yaitu lebih dari 1.700 peserta didik. Kapasitas masjid yang terbatas membuat pembagian ini diperlukan agar

seluruh peserta didik dapat melaksanakan sholat dengan nyaman. Selain itu, para guru juga terlibat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ibadah ini. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Akbar Navi, S.T selaku Waka. Kurikulum :

> "kebijakan awal itu kita mengimplementasikan dari visi sekolah kita, menumbuhkan siswa yang nantinya menjadi lulusan yang beriman, cerdas, dan kompeten. Kebijakan sekolah dalam menanamkan karakter religius peserta didik salah satunya itu kita membuat kebijakan sholat dhuhur berjamaah dengan 2 gelombang putra dan putri biar ada kesetaraan gender karena semua makhluk tuhan diciptakan untuk ibadah kita membuat musholla untuk perempuan. Ketika sudah masuk waktu sholat juga guru dan siswa biasanya bergegas untuk sholat berjamaah." (Bapak Moh. Ali Akbar Navi, S.T, wawancara 2024).

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Mashadi Irfan, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam:

> "Kebijakan sekolah dalam hal keagamaan itu banyak ada literasi agama pada awal pembelajaran, pembiasaan sholat dhuhur yang kami harapkan nanti dapat menumbuhkan karakter religius mereka. Sekolah juga membuat kebijakan dengan system sholat dhuhur berjamaah dengan system 2 gelombang karena keterbatasan tempat atau kapasitas masjid. Kami juga membuat jadwal guru yang bertugas sebagai imam atau guru piket biar mudah koordinasinya. Apalagi sekarang memakai system full day school jadi peserta didik dari pagi sampai sore full di sekolah." (Bapak Mashadi Irfan, S.Pd.I, wawancara 2024).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk kebijakan sholat dhuhur berjamaah dalam menanamkan karakter religius itu dilaksanakan pada waktu sholat dhuhur, sholat berjamaah diwajibkan bagi setiap guru, peserta didik, dan karyawan tanpa terkecuali. Sekolah juga memberikan fasilitas penunjang dengan membangun masjid yang didalamnya dibagi 2 tempat sebagai tempat ibadah laki-laki dan perempuan yang terpisah melihat jumlah peserta didik yang banyak yaitu 1.781 peserta didik. Selain itu, ketika sudah memasuki waktu sholat dhuhur berjamaah maupun sholat jum'at pastinya sudah ada guru yang bertugas sebagai imam dan guru piket. Guru piket ini dibagi 2 yaitu guru laki-laki bertugas

mengkoordinasi peserta didik laki-laki dan guru perempuan bertugas mengkoordinasi peserta didik perempuan. Berikut jadwal sholat dhuhur berjamaah dan daftar guru yang bertugas sebagai imam.

Tabel 4.5 Jadwal Sholat Dhuhur Berjamaah SMK Satya Praja 2 Petarukan

tahun 2024/2025

Hari	Waktu	Gel.	Kelompok	Imam	Muadzin
Senin	11.40-12.00	1	Putra	Sutojoyo, S.T. / Faqih Udin, S.Pd	Rizki Ahmad Dani
	12.00-12.20	2	Putri	Falasifah Aulia, S.Pd / Eka Pratiwi, S.Pd	
Selasa	11.40-12.00	1	Putra	Mashadi Irfan, S.Pd.I / Faqih Udin, A.Md	M. Zaki Mubarok
	12.00-12.20	2	Putri	Rahayu Fitria, S.Pd / Della Alifah, S.Pd	
Rabu	11.40-12.00	1	Putra	Adil Syaifulhaq, S.Pd. Ingg. / Moh. Ali Akbar Navi, S.T	Miftah Ardiansyah
	12.00-12.20	2	Putri	Resti Linuwih, S.Pd / Hernita Yuliarsih, S.Pd	
Kamis	11.40-12.00	1	Putra	J.I. Habibie, S.Pd.I / Wahyu Trio Utomo, S.Pd	M. Yusuf Arifin
	12.00-12.20	2	Putri	Winarsih, S.Pd / Siti Fuanah, A.md	
Jum’at	11.20-12.30	1	Putra	Terlampir	Terlampir

	12.30-12.50	2	Putri	Labibatuz Zahro, S.Pd / Dian Anggraeni, S.Pd	

Sumber: Data Tata Usaha SMK Satya Praja 2 Petarukan

Selain itu, SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang menerapkan sistem full day school, sehingga jam pulang sekolah menjadi lebih panjang hingga sore. Untuk hari Senin hingga Kamis, kegiatan belajar berlangsung dari pukul 07.00 hingga 15.30, sedangkan pada hari Jumat, sekolah berakhir lebih awal, yaitu pukul 14.00.

Berdasarkan pemaparan diatas sangat sesuai dengan hasil wawancara Ibu Labibatuz Zahro, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam:

> "Pembiasaan sholat berjamaah tidak hanya waktu sholat dhuhur aja mbak, tetapi waktu sholat asar juga meskipun jumlah makmumnya tidak sebanyak waktu shokat dhuhur yang diwajibkan. Hal ini tentunya karena sekolahnya pulang sire mbak jadi sekalian sholat asar namun tidak wajib di sekolah begitu." (Ibu Labibatuz Zahro, S.Pd.I, wawancara 2024).

Pendapat yang sama juga dikemukanakan Bapak Adil Syaifulhaq, S.Pd. Ingg selaku guru Bahasa inggris dan imam masjid SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang:

> "Pelaksanaan sholat berjamaah dibagi 2 waktu yaaa sholat dhuhur dan asar sesuai jam pulang sekolah. Selain sholat juga biasanya sekolah mengadakan literasi keagamaan diawal waktu pembelajaran yang mungkin nantinya berguna sebagai salah satu cara untuk menanamkan karakter religi siswa." (Bapak Adil Syaifulhaq, S.Pd.Ingg, wawancara 2024).

Berdasarkan penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bahasa Inggris, pelaksanaan sholat berjamaah terkadang dilakukan pada dua waktu, yaitu dhuhur dan asar. Petugas yang bertugas sebagai imam dan muadzin bergantian antara guru dan peserta didik, dengan jadwal yang telah diatur agar tetap tertata setiap harinya.

Untuk mengarahkan peserta didik agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan benar, konsisten, dan penuh kesadaran, diperlukan proses pembiasaan. Dalam pendidikan Islam, metode pembiasaan ini diterapkan untuk melatih anak didik agar mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Salah satu bentuk penerapan pembiasaan ini adalah membimbing peserta didik agar selalu melaksanakan sholat, termasuk sholat dhuhur berjamaah. Di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang, kegiatan sholat berjamaah tidak terlepas dari peran guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menjadi pembimbing utama dalam aktivitas keagamaan peserta didik. Guru PAI berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar terbiasa menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sholat berjamaah juga berkontribusi dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik, yakni dengan menumbuhkan rasa takut dan kepatuhan kepada ajaran agama.

Seperti diketahui, sholat memiliki peran dalam menjauhkan seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Orang yang senantiasa melaksanakan sholat akan menanamkan rasa ketaatan dalam dirinya, terutama saat sholat berjamaah, di mana terdapat imam yang memimpin dan makmum yang mengikutinya. Makmum harus mampu mengikuti serta menaati setiap gerakan dan bacaan yang dilakukan oleh imam di depannya.

Selain itu, jika peserta didik selalu taat melaksanakan sholat berjamaah secara teratur akan mampu menjadikannya sebagai seseorang yang mempunyai kepribadian baik dan senantiasa mematuhi apa saja yang dikatakan oleh gurunya, dan tidak akan mungkin melanggar nilai-nilai norma kebaikan yang ada. Hal ini

sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Mashadi Irfan, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

> "Jika saya amati baik dari peserta didik yang saya ajar maupun tidak akhlak mereka sudah semakin baik dan juga mereka jadi taat peraturan, mungkin karena ada guru piket jadi mereka merasa takut karena biasanya saya selaku guru agama bawa tongkat buat mengajak mereka sholat. Jika mereka mematuhi peraturan kareana takut sama saya tapi saya percaya pasti lama kelamaan mereka akan terbiasa, dan hal itu sudah terbukti dari beberapa anak didik saya." (Bapak Mashadi Irfan, S.Pd.I, wawancara 2024).

Hal diatas selaras dengan hasil wawancara yang dikemukakan Bapak Adil Syaifulhaq, S.Pd. Ingg selaku guru Bahasa inggris dan imam masjid SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang:

> "Dari sudut pandang bapak yaitu bahwa sebelum adanya sholat dhuhur berjamaah dengan gelombang putra dan putri mungkin kurang efektif karena tempat yang terbatas, maka dari itu diperlukan update dalam pembiasaan peserta didik dalam beribadah. Setelah adanya update ternyata berjalan lancar apalagi anak didik saya sudah tidak ada siswa yang bolos jam pelajaran dan mereka patuh untuk melakuakan sholat berjamaah." (Bapak Adil Syaifulhaq, S.Pd. Ingg, wawancara 2024).

Peserta didik kelas X PPLG 1 Rizki Rahmat Dani juga mengemukakan bahwa:

> "Setelah adanya sholat dhuhur berjamaah saya meresa takut untuk tidak mematuhi peraturan sekolah kak, mungkin itu pengaruh dari pembiasaaan sholat berjaamah tepat waktu yang dilakukan oleh sekolah kak." (Rizki Rahmat Dani, wawancara 2024).

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan disiplin dan senantiasa rajin melaksanakan sholat berjamaah akan menumbuhkan rasa taat kepada Allah dengan takut untuk melakukan perbuatan yang dilarang dalam agama. Kemudian peserta didik menjadi seseorang yang lebih lebih sopan, dan lebih patuh terhadap guru dan juga peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dalam menginternalisasikan karakter religius peserta didik pelaksanannya terkadang dilakukan dalam dua waktu, yaitu dhuhur dan asar, tetapi lebih diutamakan pada saat waktu zuhur. Untuk pembiasaannya guru melakukan beberapa langkah yakni ketika sudah masuk waktunya sholat guru segera memberikan informasi dan ajakan kepada para peserta didik untuk segera melaksanakan sholat berjamaah dengan melalui pengeras suara, lalu guru secara bergantian mengawasi peserta didik ke kelas untuk memastikan bahwa mereka sudah seluruhnya pergi ke masjid.

Dengan adanya kebijakan yang diberikan diharapkan nantinya akan mampu membina karakter religius peserta didik menjadi lebih disiplin waktu karena mereka selalu terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu tanpa harus diperintah dan diperingatkan oleh guru dan mampu menjadi peserta didik yang berani serta bertanggung jawab karena selalu diingatkan untuk selalu sholat berjamaah. Untuk melihat peserta didik menginternalisasikan katakter religiusnya maka ada beberapa indikor, yaitu :

1. Disiplin

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa lebih dari 70% peserta didik melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan sisanya ada yang dikantin dan haid bagi yang perempuan. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara yang dikemukakan Bapak Adil Syaifulhaq, S.Pd. Ingg selaku guru Bahasa inggris dan imam masjid SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang:

> “Dari sudut pandang bapak yaitu bahwa sebelum adanya sholat dhuhur berjamaah dengan gelombang putra dan putri mungkin kurang efektif

> karena tempat yang terbatas, maka dari itu diperlukan update dalam pembiasaan peserta didik dalam beribadah. Setelah adanya update ternyata berjalan lancar apalagi anak didik saya sudah tidak ada siswa yang bolos jam pelajaran dan mereka patuh untuk melakuakan sholat berjamaah." (Bapak Adil Syaifulhaq, S.Pd. Ingg, wawancara 2024).

Senada dengan Peserta didik kelas X PPLG 1 Rizki Rahmat Dani juga mengemukakan bahwa:

> "Setelah adanya sholat dhuhur berjamaah saya jadi suka sholat berjamaah dan sejauh ini saya dan teman-teman saya jarang telat sholat berjamaah." (Rizki Rahmat Dani, wawancara 2024).

Berdasarkan wawancara dengan imam masjid dan salah satu peserta didik disimpulkan bahwa program pembiasaan sholat dhuhur berjamaah sanagat berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa.

2. Akhlak

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa banyak siswa yang sangat sopan santun hal ini dilihat pada saat selesai sholat siswa berjabat tangan dengan guru dan apabila ada guru lewat di depan mereka segara menunduk. gurunya, dan tidak akan mungkin melanggar nilai-nilai norma kebaikan yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Mashadi Irfan, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

> "Jika saya amati baik dari peserta didik yang saya ajar maupun tidak akhlak mereka sudah semakin baik dan juga mereka jadi taat peraturan, mungkin karena ada guru piket jadi mereka merasa takut karena biasanya saya selaku guru agama bawa tongkat buat mengajak mereka sholat. Jika mereka mematuhi peraturan kareana takut sama saya tapi saya percaya pasti lama kelamaan mereka akan terbiasa, dan hal itu sudah terbukti dari beberapa anak didik saya yang kalua keteu mereka berjabat tangan bahkan ada yang sampai menunduk sebagai tanda hormat." (Bapak Mashadi Irfan, S.Pd.I, wawancara 2024).

Selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Akbar Navi, S.T selaku Waka. Kurikulum :

> "dari sudut pandang saya sudah banyak perubahan dari siswa siswi smk sapra, mereka jika selesai sholat pasti selalu berjabat tangan dengan guru maupun sesamanya.." (Bapak Moh. Ali Akbar Navi, S.T, wawancara 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Waka. Kurikulum dan guru PAI disimpulkan bahwa program pembiasaan sholat dhuhur berjamaah sanagat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik dimulai dari bersalaman saat bertemu guru.

3. Jujur

Berdasarkan observasi, sekolah tidak menyediakan absensi mengenai sudah atau belum siswa sholat berjamaah. Namun, pada saat diamati ternyata karena adanya guru yang piket dan ke kelas untuk memberitahu sudah masuk jam sholat mereka langsung bergegas ke masjid. Hal diatas selaras dengan hasil wawancara yang dikemukakan Bapak Adil Syaifulhaq, S.Pd. Ingg selaku guru Bahasa inggris dan imam masjid SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang:

> "Dari sudut pandang bapak yaitu bahwa ketika saya baru masuk ke kelas untuk menyuruh mereka sholat terkadang kelasnya sudah kososng dan mereka sudah siap untuk sholat." (Bapak Adil Syaifulhaq, S.Pd. Ingg, wawancara 2024).

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga mewawancarai peserta didik.Berikut hasil wawancara dengan Rahmawati XI RPL 1 mengatakan bahwa:

> "saya dan teman-teman menjadi terbiasa sholat berjamaah karena ada guru piket yang membawa pentungan. Tapi hal ini justru memotivasi saya dan membuat saya jadi terbiasa." (Rahmawati, wawancara 2024).

Berdasarkan wawancara dengan imam masjid dan peserta didik disimpulkan bahwa banyak peserta didik yang mulai terbiasa dan menjadi siswa yang jujur meskipun proses sholat dhuhur berjamaah tidak menggunakan absensi.

4.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatam Rohis melalui Pembiasaan dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang

Dalam sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, begitu pula dengan Kegiatan Keagamaan melalui Pembiasaan Ibadah yang diterapkan di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembiasaan ibadah di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.

A. Faktor Pendukung

1. Fasilitas

   SMK Satya Praja 2 Petarukan sangat mendukung adanya program sholat dhuhur berjamaah, hal ini bisa dilihat tidak hanya dari psikir saja tetapi material juga dimana sekolah menyediakan masjid yang cukup memadai, meneyediakan mukenah, menyediakan tempat wudhu, menyediakan sarung, dan menyediakan sejadah.

2. Adanya guru piket

   SMK Satya Praja 2 Petarukan beserta civitas akademik membuat program yang cukup baik dan sangat bepeengaruh dimana sholat dhuhur berjamaah ini disediakan guru piket yang bekerja sama dengan guru

pendidikan agama islam yang bertugas untuk mengkoordinir siswa untuk segera ke masjid dan bertugas sebagi imam.

3. Kontribusi Rohis

Rohis SMK Satya Praja 2 Petarukan juga berkontribusi dalam suksesnya pelaksanaan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Bagi anggota rohis lakilaki ikut serta membantu dalam menyediakan tempat dengan ikut serta mmbersihakan dan ada yang bertugas menjadi muadzin.

Berikut penjelasan dari para informan terkait faktor yang mempengaruhi pembiasaan ibadah di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Ali Akbar Navi, S.T selaku Waka. Kurikulum mengatakan bahwa:

> "Ada beberapa faktor pendukung yang jelas dalam mendukung pelaksanaan ibadah di sekolah mbak. Pertama, pihak yayasan menyediakan berbagai fasilitas yang memadai, seperti masjid yang memiliki dua area terpisah untuk sholat laki-laki dan perempuan, ketersediaan air yang cukup untuk wudhu, serta perlengkapan ibadah seperti mukena, sajadah, hingga sarung yang disediakan oleh sekolah. Kedua, keberadaan guru piket yang berperan sebagai imam dan mengarahkan siswa untuk segera berwudhu sesuai dengan jadwal kloter sholat mereka. Ketiga, organisasi Rohis turut membantu dalam mengoordinasi kelas sesuai jadwal, sekaligus bertugas sebagai muadzin. Keempat, lingkungan sekolah yang terbiasa tertib juga menjadi faktor pendukung penting dalam mendukung kelancaran kegiatan ibadah." (Bapak Moh. Ali Akbar Navi, S.T, wawancara 2024).

Jawaban tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakuakan dengan Bapak Mashadi Irfan, S.Pd.I selaku guru PAI mengatakan bahwa:

> “Faktor pendukungnya lebih terletak pada respons cepat pihak yayasan dalam menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan sekolah, seperti keberadaan masjid, meskipun kapasitasnya belum mampu menampung seluruh siswa, serta dukungan dari organisasi intra sekolah yang berperan aktif dalam membantu kegiatan ini, ditambah dengan keberadaan guru piket.” (Bapak Mashadi Irfan, S.Pd.I, wawancara 2024).

Jawaban tersebut juga didukung oleh Bapak Adil Syaifulhaq, S.Pd.Ingg selaku guru Bahasa inggris dan imam masjid mengatakan bahwa:

> “Faktor pendukungnya meliputi fasilitas yang memadai dan peran aktif yayasan dalam mendukung terlaksananya kegiatan tersebut, ditambah dengan kekompakan para guru.” (Bapak Adil Syaifulhaq, S.Pd.Ingg, wawancara 2024).

B. Faktor Penghambat

1. Jam Istirahat Pendek

   Jam istirahat di SMK Satya Praja 2 Petarukan sama sepertis sekolah lain yaitu 45 menit, namun jika dihitung lagi waktu 45 menit untuk mengantri sholat dan makan dikantin lumayan mepet sehingga banyak siswa yang masuk ke kelas.

2. Lingkungan sekolah

   Tentunya lingkungan pertemanan apalagi SMK Satya Praja 2 Petarukan bukan sekolah berbasis keislaman sehingga banyak anak yang sengaja tidak sholat dan mengajak teman lainnya.

3. Keterbatasan daya tampung masjid

   SMK Satya Praja 2 Petarukan memiliki jumlah siswa lebih dari

1.700 siswa sedangkan daya tampung masjid hanya mencapai 400 siswa. Tentunya hal imi sangat menghambat proses ibadah masing-masingindividu dan cenderung sholat agak tergesa-gesa karna mengantri.

Berikut penjelasan dari para informan terkait faktor yang mempengaruhi pembiasaan ibadah di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Ali Akbar Navi, S.T selaku Waka. Kurikulum mengatakan bahwa:

> "Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan ibadah di sekolah mbak. Salah satunya adalah adanya sebagian siswa yang sengaja bersembunyi dan mengajak teman-temannya untuk tidak ikut sholat. Selain itu, keterbatasan fasilitas masjid juga menjadi kendala, karena kapasitasnya tidak mampu menampung seluruh siswa, mengingat jumlah siswa mencapai sekitar 1.700 orang." (Bapak Moh. Ali Akbar Navi, S.T, wawancara 2024).

Jawaban tersebut juga diperkuat oleh Ibu Labibatus Zahro, S.Pd.I selaku guru PAI mengatakan bahwa:

> "faktor penghambatnya adalah waktu istirahat yang relatif singkat dengan sistem sholat berjamaah secara bergantian. Kendala ini semakin terasa jika siswa yang mendapatkan giliran kloter pertama terlambat keluar kelas saat kegiatan belajar mengajar selesai." (Ibu Labibatus Zahro, S.Pd.I, wawancara 2024).

Jawaban tersebut juga didukung oleh Bapak Adil Syaifulhaq, S.Pd.Ingg selaku guru Bahasa inggris dan imam masjid mengatakan bahwa:

> "faktor penghambatnya lebih berkaitan dengan lingkungan sekolah, karena ini merupakan sekolah umum, sehingga bidang keagamaannya masih kurang optimal. Hal ini menyebabkan beberapa siswa memilih bersembunyi untuk menghindari sholat berjamaah." (Bapak Adil Syaifulhaq, S.Pd.Ingg, wawancara 2024).

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga mewawancarai peserta didik.Berikut hasil wawancara dengan Rahmawati XI RPL 1 mengatakan bahwa:

> “Saya senang melaksanakan sholat bersama teman-teman kak karena membuat saya lebih bersemangat dalam beribadah. Kadang-kadang ada guru yang membawa alat untuk mengetuk atau mengingatkan agar kami segera mengambil wudhu. Namun, sayangnya waktu istirahat yang terbatas sering menjadi kendala, sehingga kami kadang terlambat masuk kelas karena sulit mengatur waktu antara sholat dan makan siang.” (Rahmawati, wawancara 2024).

Jawaban tersebut diperkuat dengan penuturan Muhammad Zaki Mubarok XI TKRO 1 mengatakan bahwa:

> “Saya merasa senang karena banyak teman yang ikut sholat berjamaah, dan kita tahu pahala sholat berjamaah itu besar. Hal ini juga memotivasi saya untuk menjadi lebih religius, apalagi setelah ujian, sholat membantu menenangkan pikiran. Namun, kalau boleh memberi masukan, waktu istirahatnya sebaiknya diperpanjang sedikit agar lebih leluasa.” (Muhammad Zaki Mubarok, wawancara 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa SMK Satya Praja 2 Petarukan secara konsisten menciptakan dan menjaga lingkungan yang tertib dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Hal ini membuat guru dan siswa ter biasa dengan suasana disiplin di lingkungan sekolah. Faktorfaktor pendukung yang teridentifikasi meliputi: pertama, ketersediaan fasilitas yang memadai; kedua, peran guru; ketiga, kontribusi rohis.

Adapun faktor penghambatnya antara lain: pertama, jam istirahat pendek; kedua, lingkungan sekolah; dan ketiga, keterbatasan daya tampung masjid.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan, ada beberapa temuan penelitian di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang. Selanjutnya, bagian ini akan membahas temuan-temuan penelitian tentang Kegiatan Keagamaan melalui Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Karakter Religius Peserta didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang yang mencakup beberapa hal, yaitu: Penerapan Kegiatan Keagamaan melalui Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembiasaan Ibadah Sholat Dhuhur Berjamaah di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang. Dua pembahasan tersebut sesuai dengan fokus penelitian dan akan dibahas pada pembahasan berikut ini:

1. **Pelaksanaan Kegiatan Rohis melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Peserta didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang**

   Abdul Rohman menyatakan bahwa siapa pun yang telah meniatkan dalam hatinya untuk melaksanakan sholat berjamaah, bahkan sebelum melaksanakannya, sudah mendapatkan ganjaran pahala dari Allah. Seperti diketahui, sholat berjamaah memiliki keutamaan 27 derajat lebih tinggi dibandingkan dengan sholat sendiri. Sementara itu, menurut Wadah Imam Ahmad Husain As-Syahir dalam kitab *Fathul Qorib*, siapa pun yang melaksanakan sholat berjamaah seakan telah memohon kepada Allah. Hal ini dijelaskan sebagai bentuk cinta dan kasih yang diwujudkan melalui

ucapan serta perbuatan, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan kabar gembira (Apri, 2022:656).

Menurut Zainal Aqib, Pembiasaan adalah upaya untuk membentuk perilaku anak, mencakup dimensi keagamaan, sosial, emosional, dan kemandirian. Mulyasa, sebagaimana dikutip oleh Cindy Anggraeni, Elan, dan Sima Mulyadi, menyajikan berbagai bentuk kegiatan pembiasaan yang dapat diimplementasikan dengan metode berikut:

a. Kegiatan rutin merujuk pada aktivitas yang dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
b. Kegiatan spontan mengacu pada pembiasaan yang berlangsung tanpa jadwal tertentu, muncul secara tidak terduga dalam situasi khusus.
c. Kegiatan yang melibatkan keteladanan mencakup pembiasaan melalui contoh perilaku sehari-hari (Sugiharto, 2017:15).

Pembiasaan ibadah sholat berjamaah di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang telah berlangsung sejak lama dan biasanya dilakukan pada waktu Dhuhur dan Ashar, meskipun pelaksanaan saat Dhuhur lebih diutamakan. Kegiatan sholat berjamaah ini didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti masjid yang cukup luas untuk menampung seluruh guru dan siswa, serta perlengkapan seperti mukena dan keran air yang mencukupi. Fasilitas tersebut tentunya memudahkan siswa untuk tetap disiplin dan termotivasi dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Pembiasaan sholat berjamaah di lingkungan sekolah merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan pada peserta didik. Agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan

harapan, diperlukan langkah-langkah tertentu yang sistematis dan berkelanjutan. Menurut Nur Aisyah Amini dan Muhamad Taufik Hidayat (Aiayah, 2023:67), langkah-langkah tersebut meliputi:

a. Mewajibkan sholat berjamaah di sekolah

Langkah pertama dalam membiasakan sholat berjamaah adalah dengan mewajibkan seluruh siswa, guru, dan tenaga kependidikan untuk melaksanakannya di lingkungan sekolah. Kewajiban ini dapat dituangkan dalam tata tertib sekolah sebagai bentuk regulasi yang mengikat seluruh elemen di sekolah. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penerapan kewajiban ini antara lain: sosialisasi kepada siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya sholat berjamaah dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi dalam kurikulum sekolah agar sholat berjamaah tidak hanya dianggap sebagai aktivitas keagamaan semata, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Pemberian sanksi dan penghargaan**,** seperti sanksi edukatif bagi yang tidak melaksanakan sholat berjamaah dan penghargaan bagi siswa yang disiplin dalam mengikutinya. Dengan mewajibkan sholat berjamaah, diharapkan tumbuh kesadaran dalam diri peserta didik untuk menjadikan ibadah ini sebagai kebiasaan yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Aisyah, 2023:67).

b. Membentuk guru yang tanggung jawab atas pelaksanaan sholat

Agar pelaksanaan sholat berjamaah dapat berjalan dengan tertib dan efektif, perlu adanya sosok guru yang bertanggung jawab

dalam mengawasi dan membimbing siswa dalam menjalankan ibadah ini. Guru yang ditunjuk harus memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam serta mampu menjadi teladan bagi para siswa. Beberapa tugas guru dalam hal ini meliputi: Mengawasi jalannya sholat berjamaah, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Membimbing siswa dalam hal bacaan dan gerakan sholat agar sesuai dengan syariat Islam. Meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan pemahaman tentang keutamaan sholat berjamaah. Melakukan pendekatan persuasif terhadap siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti sholat berjamaah. Guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan sholat berjamaah juga dapat bekerja sama dengan organisasi keislaman di sekolah, seperti Rohis (Rohani Islam), guna memperkuat pelaksanaan program ini (Aisyah, 2023:68).

c. Membuat jadwal sholat berjamaah

Penyusunan jadwal sholat berjamaah bertujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan tertib dan teratur. Jadwal ini mencakup waktu pelaksanaan, petugas sholat, serta pembagian tanggung jawab bagi siswa dan guru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan jadwal sholat berjamaah antara lain: Menyesuaikan dengan jam pelajaran agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Membagi tugas secara bergilir, seperti imam, muadzin, dan petugas kebersihan masjid. Mengakomodasi semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan agar seluruh peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan ini. Dengan adanya jadwal yang jelas, sholat

berjamaah akan lebih terorganisir dan seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif (Aisyah, 2023:69).

d. Memberikan buku daftar hadir sholat berjamaah

Buku daftar hadir digunakan sebagai alat pemantauan terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah. Buku ini mencatat kehadiran setiap siswa dalam sholat berjamaah yang dilakukan di sekolah. Manfaat dari penggunaan buku daftar hadir antara lain: Meningkatkan kedisiplinan siswa, karena mereka merasa bertanggung jawab untuk hadir tepat waktu. Sebagai bahan evaluasi, baik bagi siswa maupun pihak sekolah, untuk mengetahui sejauh mana pembiasaan sholat berjamaah telah berhasil diterapkan. Menjadi dasar pemberian penghargaan atau teguran, sehingga dapat memotivasi siswa lebih rajin dalam menjalankan sholat berjamaah. Buku daftar hadir ini dapat diisi secara manual maupun digital agar lebih praktis dan mudah dipantau oleh pihak sekolah (Aisyah, 2023:69).

e. Melakukukan evaluasi pembiasaan sholat berjamaah

Evaluasi adalah langkah penting dalam memastikan keberhasilan program pembiasaan sholat berjamaah di sekolah. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat efektivitas pelaksanaan sholat berjamaah serta mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi. Beberapa aspek yang dapat dievaluasi meliputi: tingkat kehadiran siswa dalam sholat berjamaah. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ibadah, seperti menjadi imam atau muadzin.

Respon siswa terhadap kegiatan sholat berjamaah. Dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan program ini.

Akan tetapi, agar pembiasaan sholat berjamaah dapat terlaksana sesuai dengan tujuannya dalam menanamkan karakter religius peserta didik, berikut langkah-langkah yang diterapkan oleh guru SMK Satya Praja 2 Petarukan:

a. Memberikan informasi lewat pengeras suara.

   Setiap kali waktu sholat tiba, Peserta didik yang bertugas sebagai muadzin segera menuju masjid untuk mengumandangkan azan serta memberikan informasi dan ajakan kepada seluruh lingkungan sekolah melalui pengeras suara. Dengan demikian, guru yang masih mengajar di kelas akan menghentikan pembelajaran dan membimbing siswa menuju masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.

b. Guru mendatangi dari kelas ke kelas.

   Ketika siswa telah menuju masjid untuk sholat berjamaah, guru secara bergantian akan mendatangi kelas untuk memastikan dan mengajak siswa yang belum ikut serta. Selanjutnya guru akan membimbing serta memberikan nasehat hingga siswa tersebut bersiap untuk melaksanakan shalat.

c. Membuat jadwal sholat.

   Agar pelaksanaan sholat berjamaah berjalan dengan tertib, setiap harinya telah disusun jadwal imam yang bertugas. Dengan demikian, ketika seluruh siswa telah berkumpul di masjid, mereka dapat langsung

mengikuti imam dan melaksanakan sholat tanpa kesulitan mengenai siapa yang akan memimpin sholat berjamaah.

Menurut Haidar Putra Daulay di dalam bukunya menjelaskan bahwa pembiasaan sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik. Hal tersebut kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari - hari saat mereka mulai berinteraksi dengan orang - orang remaja dan dewasa (Daulay, 2022:23).

Berdasarkan pendapat tersebut, pembiasaan merupakan tahap awal dalam membentuk akhlak seseorang. Dalam praktik kegiatan keagamaan di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang, pembiasaan ibadah diterapkan saat memasuki waktu sholat Dhuhur, di mana guru segera mengumumkan serta mengajak siswa melalui pengeras suara. Selain itu, guru juga berkeliling ke setiap kelas untuk memastikan para siswa segera melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Tujuan dari kebiasaan ini adalah agar peserta didik terbiasa menjalankan ibadah tanpa harus selalu diperintah. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menanamkan karakter religius dalam diri siswa, di antaranya: mengumumkan dan mengajak siswa melalui pengeras suara ketika waktu sholat tiba dan berkeliling kelas untuk memastikan seluruh siswa segera melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekolah.

Upaya ini bertujuan agar siswa terbiasa menjalankan ibadah tanpa harus selalu diperintah, sehingga nilai-nilai religius tertanam dalam

kehidupan mereka. Dengan adanya pembiasaan ini, diharapkan terbentuk karakter religius yang kuat dalam diri siswa. Pembiasaan sholat berjamaah di sekolah tidak hanya melatih kedisiplinan dalam beribadah, tetapi juga menanamkan berbagai karakter positif dalam diri siswa, di antaranya:

a. Memunculkan rasa taat dan patuh

Melalui pembiasaan sholat berjamaah, siswa belajar untuk taat dan patuh terhadap perintah agama serta aturan sekolah. Ketika mereka secara konsisten menjalankan ibadah sesuai waktu yang telah ditentukan, maka akan tumbuh kesadaran untuk menaati perintah Allah SWT, serta menghormati aturan yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat.

b. Menumbuhkan rasa kesabaran

Ibadah, termasuk sholat berjamaah, melatih siswa untuk lebih sabar dalam menjalani kehidupan. Kesabaran ini terlihat dalam beberapa aspek, seperti: menunggu giliran saat mengambil wudhu, mengikuti imam dengan tertib selama sholat berlangsung, dan menyelesaikan sholat dengan khusyuk tanpa terburu-buru. Dengan demikian, sholat berjamaah menjadi salah satu sarana dalam membentuk karakter sabar dalam menghadapi berbagai situasi (Daulay, 2022:24).

c. Memunculkan rasa tolong menolong

Dalam praktiknya, sholat berjamaah di sekolah melibatkan kerja sama di antara siswa, misalnya: Saling mengingatkan teman untuk segera pergi ke masjid. Membantu menyiapkan perlengkapan sholat bagi teman yang lupa membawa. Berbagi tempat sholat agar semua siswa dapat ikut serta dalam berjamaah. Dari kebiasaan ini, siswa belajar untuk peduli

terhadap sesama dan membangun sikap tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari.

d. Memunculkan rasa cinta kepada Allah SWT

Ketika siswa terbiasa melaksanakan sholat berjamaah tanpa paksaan, secara perlahan akan tumbuh kecintaan terhadap ibadah dan kedekatan dengan Allah SWT. Kebiasaan ini membantu mereka menyadari bahwa sholat bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan spiritual yang membawa ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup.

e. Memunculkan rasa saling menghormati

Sholat berjamaah mengajarkan siswa untuk menghormati sesama, baik terhadap guru, imam, maupun teman sebaya. Sikap saling menghormati ini terlihat dalam beberapa aspek, seperti: Mengikuti imam dengan khusyuk tanpa mendahului gerakan sholat. Menghormati teman yang sedang beribadah dengan menjaga ketenangan. Tidak saling berebut tempat atau berdesakan saat sholat berlangsung. Sikap ini dapat membentuk kepribadian yang santun dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembiasaan sholat berjamaah di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang bukan hanya bertujuan untuk melatih kedisiplinan dalam ibadah, tetapi juga sebagai upaya dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan adanya kebiasaan sholat berjamaah, diharapkan siswa memiliki sikap taat dan patuh, sabar, tolong-menolong, cinta kepada Allah SWT, serta saling menghormati. Karakter ini tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan di sekolah, tetapi juga

dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Rohis melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Peserta didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa untuk mencapai hasil optimal dalam pembiasaan ibadah sholat berjamaah di sekolah, diperlukan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Seperti yang ditemukan di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang, seluruh guru berpartisipasi aktif dalam mengatur siswa agar kegiatan sholat berjamaah dapat berjalan dengan baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membimbing serta menyukseskan kegiatan keagamaan, khususnya sholat berjamaah. Selain dukungan dari guru, keberadaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan sholat berjamaah, seperti musala, tempat wudhu, serta ketersediaan air yang memadai. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pembiasaan sholat berjamaah di sekolah, antara lain: waktu istirahat yang terbatas, kapasitas masjid yang kurang luas sehingga tidak dapat menampung seluruh siswa, rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya sholat, serta gangguan dari teman sebaya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Mudjib mengenai faktor pendukung dalam

pembiasaan sholat berjamaah. Berikut adalah beberapa faktor pendukung berdasarkan teori tersebut:

Faktor pendukung pembiasaan shalat berjamaah yaitu: 1). Mentoring, Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami, memperkuat, dan mengingatkan pentingnya sholat berjamaah. Mentoring sangat diperlukan karena peserta didik masih membutuhkan bimbingan, nasihat, motivasi, serta dukungan agar mereka dapat menjalankan ibadah dengan ikhlas tanpa harus diperintah. 2). Sarana dan prasarana, Ketersediaan musala, tempat wudhu, serta air yang memadai menjadi faktor penting dalam menunjang pelaksanaan sholat berjamaah. 3). Kekompakan guru dan pegawai, Kerja sama antara guru, khususnya guru PAI, serta seluruh pegawai sekolah sangat berpengaruh dalam membangun kebiasaan sholat berjamaah. 4). Penambahan jam istirahat, Waktu istirahat yang cukup dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah tanpa terburu-buru. 5). Kalimat motivasi, Keberadaan tulisan atau gambar motivasi yang dipasang di dinding serta dukungan audio, seperti pengumuman melalui pengeras suara, dapat mengingatkan dan menginspirasi siswa untuk lebih rajin melaksanakan sholat berjamaah (Mudjib, 2022:34). Teori ini sejalan dengan temuan di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang, di mana faktor-faktor tersebut berperan dalam mendukung keberhasilan pembiasaan sholat berjamaah di lingkungan sekolah.

Kemudian. Temuan penelitian mengenai faktor penghambat dalam pembiasaan sholat berjamaah juga sejalan dengan teori yang

dikembangkan oleh Abdul Mudjib. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat menghambat pembiasaan sholat berjamaah:

Faktor penghambat pembiasaan shalat berjamaah yaitu: 1). Faktor lingkungan. Lingkungan keluarga yang memiliki pemahaman agama yang kurang dapat berpengaruh terhadap kebiasaan ibadah anak. Jika orang tua kurang memperhatikan pendidikan keagamaan dan ibadah anak, maka kebiasaan sholat berjamaah juga cenderung kurang terbentuk. 2). Faktor siswa (internal). Hambatan dari dalam diri peserta didik, seperti kurangnya kesadaran, malas, atau kurang termotivasi untuk melaksanakan sholat berjamaah. 3). Faktor sarana yang kurang memadai, keterbatasan fasilitas, seperti masjid atau musala yang tidak cukup luas, kurangnya tempat wudhu, atau tidak tersedianya air dapat menghambat kelancaran sholat berjamaah. 4). Faktor godaan teman (kelas atau lingkungan sekolah). Pengaruh teman sebaya yang kurang mendukung kegiatan keagamaan dapat menjadi salah satu hambatan bagi siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah (Mudjib, 2022:34). Teori ini sesuai dengan kondisi yang ditemukan di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang, di mana hambatan-hambatan seperti waktu istirahat yang terbatas, kapasitas masjid yang kurang luas, rendahnya kesadaran siswa terhadap sholat, serta gangguan dari teman sebaya menjadi tantangan dalam pembiasaan ibadah sholat berjamaah di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan sholat berjamaah di sekolah. Faktor Pendukungnya adalah 1). Kekompakan

guru. Peran aktif dan kerja sama guru dalam membimbing serta mengajak siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah. 2). Sarana dan prasarana. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti musala, tempat wudhu, dan persediaan air. 3). Adanya motivasi. Penyampaian dorongan melalui bimbingan langsung, tulisan motivasi, maupun pengumuman melalui pengeras suara, yang membantu siswa lebih bersemangat dalam menjalankan sholat berjamaah. Faktor penghambatnya adalah 1). Faktor dari diri siswa sendiri, kurangnya kesadaran dan motivasi internal dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah. 2). Faktor lingkungan sekolah, pengaruh negatif dari teman sebaya, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, yang dapat mengurangi semangat siswa untuk sholat berjamaah. 3). Terbatasnya waktu istirahat, durasi istirahat yang singkat membuat siswa kurang memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan tenang. Dengan memahami faktor-faktor ini, sekolah diharapkan dapat meningkatkan strategi dan solusi untuk mengoptimalkan pembiasaan sholat berjamaah di lingkungan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pembiasaan ibadah yaitu sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di sekolah sangat berpengaruh positif terhadap karakter religius peserta didik, sopan santun, menumbuhkan rasa sabar, menumbuhkan rasa menghormati, menumbuhkan sikap cinta kepada Allah SWT dan dapat merubah kebiasaan tidak baik menjadi lebih baik saat di lingkungan sekolah atau dirumah.
2. Pembiasaan ibadah shalat berjamaah di sekolah dapat berjalan sesuai dengan harapan atau rencana jika kerja sama atau gotong royong dari guru PAI dan semua guru untuk mendorong peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut, memotivasi siswa dan tersedianya fasilitas pendukung shalat berjamaah.
3. Dan pembiasan ibadah shalat berjamah di sekolah dapat terhambat jika beberapa hal yaitu lingkungan sekolah yang terbiasa kurang disiplin saat melaksanakan kegiatan, fasilitas kurang mendukung, godaan teman dan kurangnya kesadaran dalam diri siswa tentang kewajiban shalat (faktor internal).

1.2 Saran

1. Bagi Guru

Guru PAI serta seluruh guru diharapkan terus mendorong dan memotivasi siswa mengenai pentingnya kewajiban sholat dan keutamaan melaksanakan sholat secara berjamaah. Diharapkan, peserta didik tidak hanya melaksanakan sholat ketika berada di sekolah, tetapi juga menerapkannya di rumah.

2. Bagi Peserta didik

Ketika peserta didik berada di rumah, diharapkan orang tua atau anggota keluarga dapat memberikan pengawasan dan penguatan terhadap anak-anak terkait kewajiban menjalankan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(2), 183196.

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *2*(1).

Aisyah, Amini Nur dan Muhammad Taufik Hidayat (2023). Tinjauan Pustaka sistematis: Penanaman Nilai Karakater Kedisiplinan melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7(1).*

Amin, F. (2021). Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, *3*(2), 54-61.

Amin,.Fathul. 2021. Pembentukan.Karakter.Religius.Pada.Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui.Sholat Berjamaah. (Premiere: Journal Of Islamic Elementary Education 3, No. 2.

Andriyanto, Riyan, M. Fairuzabadi, Wibawa.Wibawa, And T. Muhtarom. 2022. Media. Pengenalan Sholat Fardhu Berbasis Android (Studi Kasus: Taman Pendidikan Al-quran Masjid..Al-Moeladi Bantul). (Applied Science And Technology Reaserch Journal 1, No. 1.

Apri Thio Yanda, & Al-ikhlas, 2022. Implementasi Shalat Berjamaah Dalam

Pembentukan Akhlak Siswa. *An-nuha: Jurnal Pendidikan Islam, 2(3).*

Arinda Firdianti. 2018. Implementasi Manajemen..Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Restasi Belajar Siswa. Yogyakarta: Cv Gree Publishing.

Azizi, Ahmad, And Hunainah Hunainah. 2020. Pendidikan Karakter Perspektif Hamka: Tela'ah Tafsir Al-azhar Al-qur'an Surat Al-mu'minun Ayat 1-9. Qathrunâ 7, No. 2.

Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(02).

Berlianti, R., Kurniawan, K., & Cikdin, C. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *12*(2), 1-13.

Cahyaningrum, D., & Suyitno, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sd Muhammadiyah Karangkajen Ii Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *13*(1), 65-76.

Daulay, Haidar Putra. (2022). Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif. *Medan: Perdana Publishing*.

Fajrin, M. F., & Arsyam, M. (2021). Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam.
Halimah, A., Ahmadiah, D., Maulana, A., & Supendi, D. (2023). Program

Pembiasaan Sholat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Santri di Asrama Putri Al-Husna Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam, 4*(02), 81-92.

Harefa, J. (2019). Makna Allah Pencipta Manusia dan Problematika Arti Kata 'Kita.'. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani Epigraphe*, *3*(2), 107-117.

Hariyani, D., & Rafik, A. 2021. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 32-50.

Hidayat, Wildan Nur, And Noor Malihah. 2023. Implementasi Beberapa Teori Belajar dalam Aplikasi Sholat Fardhu (Studi: Teori Koneksionisme

Husaini, H. 2021. Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. Cross-border 4, No. 1.

Husna, K., & Arif, M. (2021). Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *4*(2), 143-151.

Kallang, A. (2018). Konteks Ibadah Menurut Al-Quran. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, *4*(2).

Khotimah, A. K. (2017). Pengaruh pembiasaan sholat berjamaah terhadap kesadaran sholat lima waktu siswa MI safinda Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1).

Latifah, Latifah, Rika Vira Zwagery,.Esty Aryani Safithry, And Ngalimun

Ngalimun. 2023. Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan. Educurio:Education Curiosity 1, No. 2.

Lexy J. Moleong. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mahmud. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011.

Misbahudin, Misbahudin, Endin Nasrudin, Siti Qomariyah, And Kun Nurachadijat. 2021. Implementasi Pembiasaan Ibadah Ritual Dan Sosial Siswa Sd. Jurnal' Ulumuddin 3, No. 1.

Mudjib, Abdul. (2022). Peran Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Globalisasi. *Fenomena* 14(2).

Mulyati, Mumun. 2020. Pembentukan Karakter Jujur Pada Anak Melalui Pembiasaan Sholat. Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah 2, No. 1, 2020.

Munawaroh, K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pesantren Tradisional *(Studi pada Pesantren Cintawana Kabupaten Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Musi, M. A., Sadaruddin, S., & Mulyadi, M. (2018). Implementasi permainan edukatif berbasis budaya lokal untuk mengenal konsep bilangan pada anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 117-128.

Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca AlQur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah–Syari'ah Islamiyah*, *2*, 1-18.

Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca AlQur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah–Syari'ah Islamiyah*, *2*, 1-18.

Nurjaman, Asep Rudi. 2020. Pendidikan.Agama Islam. Bumi Aksara.

Palahudin, Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, And Hasan Basri. 2020. Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. J-pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam 7, No. 1.

Prasetiya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.

Pratama, Y. A., & Romadlon, D. A. (2024). Strategi Pendidik dalam Melatih Kedisiplinan Sholat Berjamaah Melalui Program Pelayan Tamu Allah. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *6*(1), 459-469.

Purwaningsih, R. (2017). Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 1-10.

Pusfiyaningsih, Linda Yani. 2017. Metode. Pembiasaan As-sunnah Dalam Pendidikan Karakter.

Rahmawati, R., Wahidin, W., & Aris, A. (2016). Materi Fiqh Ibadah dan Implementasinya Bagi Mahasiswa Jurusan Syariah Stain Parepare. *Kuriositas*, 71-86.

Rupiah, Siti, And M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. 2022. Program Keagamaan Di Sma Global Islamic Boarding School Dan. Sman Banua Kalimantanselatan Bilingual Boarding School. Alhamra Jurnal Studi Islam 3, No. 1.

Sada, H. J. (2016). Manusia dalam perspsektif agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 129-142.

Sada, Heru Juabdin. 2016.. Manusia Dalam Perspsektif. Agama Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.

Saifudin Azwar. 2016. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 1-11.

Soffitri, Soffitri. 2023. Implementasi monitoring ibadah menggunakan aplikasi golden habits (gobit) dalam pembiasaan shalat siswa di MTS Muhammadiyah Kajen (Studi Kasus). Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1).

Sujarweni Vw. 2014. Metodelogi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.

Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Edukasi 16.2.

Sutikno, T. A. (2014). Manajemen strategik pendidikan kejuruan dalam menghadapi persaingan mutu. *Teknologi Dan Kejuruan*, *36*(1).

Syaefudin, Machfud. 2020. Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna Dan Sholat. Berjamaah. Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam 3, No. 1.

Thalib, Mohamad Anwar. 2022. Pelatihan Analisis. Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah 5.1.

Yunita, Ika, And Fadhil Akbar. 2020. Pendampingan. Penguatan Sholat Fardlu Berjama'ah Di Pondok Pesantren Putri Ishlahiyatul Asroriyyah Desa Keling Kediri. Jurnal Pengabdian Kepada. Masyarakat Desa (Jpmd) Vol.1, No.1.

Yusuf, Muhamad,.Sri Rahayu Pudjiastuti,.And Mohamad. Sutisna. 2021. Pemahaman Nilai -nilai Ketuhanan Dan Sikap Solidaritas Dengan Perilaku Jujur Siswa Smk Pgri I Kota Bogor. Jurnal Citizenship Virtues 1, No. 1.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. IDENTITAS DIRI

Nama	: Dewi Setiya Wati
NIM	: 2121171
Tempat/Tanggal lahir	: Pemalang, 26 Juli 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Banjaran Kec. Taman Kab. Pemalang

b. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu	: Lasmini Sulastri
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Nama Ayah	: Heriyanto
Pekerjaan	: Buruh
Alamat	: Desa Banjaran Kec. Taman Kab. Pemalang

c. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 2 Banjaran : Lulus Tahun 2015
2. SMP Negeri 2 Taman : Lulus Tahun 2018
3. SMA Negeri 2 Pemalang : Lulus Tahun 2021
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2021

Demikianlah daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN
Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: DEWI SETIYA WATI
NIM	: 2121171
Jurusan/Prodi	: PAI
E-mail address	: dewisetiyawati0000@gmail.com
No. Hp	: 0882005417922

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PELAKSANAAN KEGIATAN ROHIS MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN PEMALANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 20 Maret 2025

(DEWI SETIYA WATI)

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Tujuannya untuk memperoleh data atau informasi terkait Implementasi Kegiatan Keagamaan melalui Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.

B. Aspek yang diobservasi

No.	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Mengamati Lokasi dan keadaan SMK Satya Praja 2 Petarukan	Terlaksana
2.	Mengamati Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah	Terlaksana
3.	Mengamati sikap peserta didik di lingkungan sekolah	Terlaksana

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenaik kondisi fisik maupun non fisik tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan melalui Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.

B. Data yang perlu diambil

No.	Jenis	Ada	Tidak ada
1.	Profil SMK Satya Praja 2 Petarukan	✓	
2.	Visi dan Misi SMK Satya Praja 2 Petarukan	✓	
3.	Data Guru dan Tenaga Pendidik	✓	
4.	Data Peserta didik	✓	
5.	Foto yang berhubungan dengan penelitian	✓	

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

1. Instrumen Wawancara dengan Waka. Kurikulum

Nama responden : Moh. Ali Akbar Navi, S.T

Jabatan : Waka. Kurikulum

Hari/tanggal : Rabu, 18 September 2024

a. Bapak sebagai Waka. Kurikulum, bisa dijelaskan apa program sekolah untuk menamkan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah!

Kebijakan awal itu kita mengimplementasikan dari visi sekolah kita, menumbuhkan siswa yang nantinya menjadi lulusan yang beriman, cerdas, dan kompeten. Kebijakan sekolah dalam menanamkan karakter religius peserta didik salah satunya itu kita membuat kebijakan sholat dhuhur berjamaah dengan 2 gelombang putra dan putri. Biar ada kesetaraan gender karena semua makhluk tuhan untuk ibadah kita membuat musholla untuk perempuan. Ketika sudah masuk waktu sholat juga guru dan siswa biasanya bergegas untuk sholat berjamaah.

b. Bagaimana bapak memastikan peserta didik mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah?

Melihat banyaknya jumlah peserta didik tentunya kami membuat guru piket yang bertugas untuk mengawasi kegiatan tersebut.

c. Apakah bapak melihat perubahan sikap peserta didik setelah diterapkan kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah?

Untuk perubahan sikap siswa tidak sama namun ada perubahan lebih baik setelah saya amati. Beberapa siswa juga sangat mengamalkan sikap budi pekerti, rajin ibadah, dan sanagt menghargai waktu.

d. Apa saja faktor pendukung dari kegiatan pembiasaan ibadah sholat berjamaah?

Ada beberapa faktor pendukung yang jelas dalam mendukung pelaksanaan ibadah di sekolah mbak. Pertama, pihak yayasan menyediakan berbagai

fasilitas yang memadai, seperti masjid yang memiliki dua area terpisah untuk sholat laki-laki dan perempuan, ketersediaan air yang cukup untuk wudhu, serta perlengkapan ibadah seperti mukena, sajadah, hingga sarung yang disediakan oleh sekolah. Kedua, keberadaan guru piket yang berperan sebagai imam dan mengarahkan siswa untuk segera berwudhu sesuai dengan jadwal kloter sholat mereka. Ketiga, organisasi Rohis turut membantu dalam mengoordinasi kelas sesuai jadwal, sekaligus bertugas sebagai muadzin. Keempat, lingkungan sekolah yang terbiasa tertib juga menjadi faktor pendukung penting dalam mendukung kelancaran kegiatan ibadah."

e. **Apa saja faktor penghambat kegiatan pembiasaan ibadah sholat berjamaah?**

Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan ibadah di sekolah mbak. Salah satunya adalah adanya sebagian siswa yang sengaja bersembunyi dan mengajak teman-temannya untuk tidak ikut sholat. Selain itu, keterbatasan fasilitas masjid juga menjadi kendala, karena kapasitasnya tidak mampu menampung seluruh siswa, mengingat jumlah siswa mencapai sekitar 1.700 orang.

2. **Intrumen Wawancara dengan Guru PAI**

Nama responden : Mashadi Irfan, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Hari/tanggal : Rabu, 18 September 2024

a. **Bapak sebagai guru PAI, bisa dijelaskan apa program sekolah untuk menamkan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah!**

Kebijakan sekolah dalam hal keagamaan itu banyak ada literasi agama pada awal pembelajaran, pembiasaan sholat dhuhur yang kami harapkan nanti dapat menumbuhkan karakter religius mereka. Sekolah juga membuat kebijakan dengan system sholat dhuhur berjamaah dengan system 2 gelombang karena keterbatasan tempat atau kapasitas masjid. Kami juga membuat jadwal guru yang bertugas sebagai imam atau guru piket biar

mudah koordinasinya. Apalagi sekarang memakai system full day school jadi peserta didik dari pagi sampai sore full di sekolah

b. **Bagaimana bapak memastikan peserta didik mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah?**

   Kami ada jadwal guru piketnya.

c. **Apakah bapak melihat perubahan sikap peserta didik setelah diterapkan kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah?**

   Jika saya amati baik dari peserta didik yang saya ajar maupun tidak akhlak mereka sudah semakin baik dan juga mereka jadi taat peraturan, mungkin karena ada guru piket jadi mereka merasa takut karena biasanya saya selaku guru agama bawa tongkat buat mengajak mereka sholat. Jika mereka mematuhi peraturan kareana takut sama saya tapi saya percaya pasti lama kelamaan mereka akan terbiasa, dan hal itu sudah terbukti dari beberapa anak didik saya

d. **Apa saja faktor pendukung dari kegiatan pembiasaan ibadah sholat berjamaah?**

   Faktor pendukungnya lebih terletak pada respons cepat pihak yayasan dalam menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan sekolah, seperti keberadaan masjid, meskipun kapasitasnya belum mampu menampung seluruh siswa, serta dukungan dari organisasi intra sekolah yang berperan aktif dalam membantu kegiatan ini, ditambah dengan keberadaan guru piket.

e. **Apa saja faktor penghambat kegiatan pembiasaan ibadah sholat berjamaah?**

   faktor penghambatnya meliputi banyaknya siswa yang sengaja bersembunyi untuk menghindari sholat berjamaah dan waktu istirahat yang relatif singkat

3. **Intrumen Wawancara dengan Guru PAI**

   Nama responden : Labibatus Zahro, S.Pd.I

   Jabatan : Guru PAI

   Hari/tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024

a. **Ibu sebagai guru PAI, bisa dijelaskan apa program sekolah untuk menamkan karakter religius peserta didik melaluipembiasaan ibadah sholat dhuhur berjamaah!**

   Pembiasaan sholat berjamaah tidak hanya waktu sholat dhuhur aja mbak, tetapi waktu sholat asar juga meskipun jumlah makmumnya tidak sebanyak waktu shokat dhuhur yang diwajibkan. Hal ini tentunya karena sekolahnya pulang sire mbak jadi sekalian sholat asar namun tidak wajib di sekolah begitu.

b. **Bagaimana ibu memastikan peserta didik mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah?**

   Dari pihak sekolah membuat kebijakan adanya guru piket, maka itu sebagai alat monitor peserta didik.

c. **Apakah ibu melihat perubahan sikap peserta didik setelah diterapkan kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah?**

   Kalau secara langsung banyak peserta didik yang dulunya sering bolos jadi lebih teratur karena ada guru piket.

d. **Apa saja faktor pendukung dari kegiatan pembiasaan ibadah sholat berjamaah?**

   Faktor pendukungnya meliputi fasilitas yang disediakan oleh sekolah, seperti mukena, sajadah, dan sarung, serta motivasi yang terus diberikan oleh para guru, terutama guru agama dan guru piket.

e. **Apa saja faktor penghambat kegiatan pembiasaan ibadah sholat berjamaah?**

   faktor penghambatnya adalah waktu istirahat yang relatif singkat dengan sistem sholat berjamaah secara bergantian. Kendala ini semakin terasa jika siswa yang mendapatkan giliran kloter pertama terlambat keluar kelas saat kegiatan belajar mengajar selesai

4. **Intrumen Wawancara dengan imam masjid SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang**

Nama narasumber : Adil Syaifulhaq, S.Pd.Ingg

Jabatan : Guru Bahasa Inggris Hari/tanggal

: Rabu, 18 September 2024

a. **Bapak sebagai guru Bahasa inggris dan imama masjid, bisa dijelaskan kebijakan sekolah untuk menamkan karakter religius peserta didik melaluipembiasaan ibadah sholat dhuhur berjamaah!**

   Pelaksanaan sholat berjamaah dibagi 2 waktu yaaa sholat dhuhur dan asar sesuai jam pulang sekolah. Selain sholat juga biasanya sekolah mengadakan literasi keagamaan diawal waktu pembelajaran yang mungkin nantinya berguna sebagai salah satu cara untuk menanamkan karakter religi siswa.

b. **Bagaimana bapak memastikan peserta didik mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah?**

   Bisa dilihat dari jadwal dan absensi siswa.

c. **Apakah bapak melihat perubahan sikap peserta didik setelah diterapkan kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah?**

   Dari sudut pandang bapak yaitu bahwa sebelum adanya sholat dhuhur berjamaah dengan gelombang putra dan putri mungkin kurang efektif karena tempat yang terbatas, maka dari itu diperlukan update dalam pembiasaan peserta didik dalam beribadah. Setelah adanya update ternyata berjalan lancar apalagi anak didik saya sudah tidak ada siswa yang bolos jam pelajaran dan mereka patuh untuk melakuakan sholat berjamaah.

d. **Apa saja faktor pendukung dari kegiatan pembiasaan ibadah sholat berjamaah?**

   Faktor pendukungnya meliputi fasilitas yang memadai dan peran aktif yayasan dalam mendukung terlaksananya kegiatan tersebut, ditambah dengan kekompakan para guru.

e. **Apa saja faktor penghambat kegiatan pembiasaan ibadah sholat berjamaah?**

   faktor penghambatnya lebih berkaitan dengan lingkungan sekolah, karena ini merupakan sekolah umum, sehingga bidang keagamaannya masih kurang optimal. Hal ini menyebabkan beberapa siswa memilih bersembunyi untuk menghindari sholat berjamaah.

5. Intrumen Wawancara dengan Peserta didik

Nama Responden : Zaki, Rahmawati, dan Rizki

Hari/tanggal : Jum'at, 4 Oktober 2024

a. Apa saja kegiatan rohis di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang?

Jawab:

Zaki : banyak kak, ada literasi keagamaan, hadroh, maulid nabi, dan sholat berjamaah.

Rahmawati : ada kak, sholat dhuhur berjamaah dan literasi keagamaan.

Rizki : adanya hadroh sama sholat berjamaah kak.

b. Ada atau tidak guru yang mengawasi jalannya kegiatan rohis terutama sholat dhuhur berjamaah?

Zaki : ada kak.

Rahmawati : ada kak.

Rizki : ada kak

c. Siapa yang memimpin sholat berjamaah?

Zaki : bapak ibu guru piket kak.

Rahmawati : bapak ibu guru kak.

Rizki : bapak guru.

d. Bagaimana respon kalian terhadap kegiatan pembiasaan ibadah?

Zaki : menurut saya bagus kak, apalagi sholat berjamaah kan pahalanya banyak.

Rahmawati : Saya senang melaksanakan sholat bersama teman-teman kak karena membuat saya lebih bersemangat dalam beribadah.

Rizki : senang kak jadi taat ibadah dan pahalanya banyak.

e. Dengan mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah tersebut, apa yang kalian dapatkan, apakah dengan melakukan kegiatan tersebut merubah karakteristik/sifat kalian menjadi lebih baik atau bagaimana?

Zaki : hati jadi tenang.

Rahmawati : jadi nambah keimanan kak.

Rizki : jadi lebih baik soalnya inget pencipta terus kak.

f. Apa yang menghambat kegiatan sholat berjamaah ini?

Zaki : waktu istirahatnya sebaiknya diperpanjang sedikit agar lebih leluasa.

Rahmawati : waktu istirahat yang terbatas sering menjadi kendala, sehingga kami kadang terlambat masuk kelas karena sulit mengatur waktu antara sholat dan makan siang

Rizki : jam istirahatnya sih kak.

Lampiran 5

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Waka. Kurikulun bapak Moh. Ali Akbar Navi, S.T dan Guru PAI bapak Mashadi Irfan, S.Pd.I

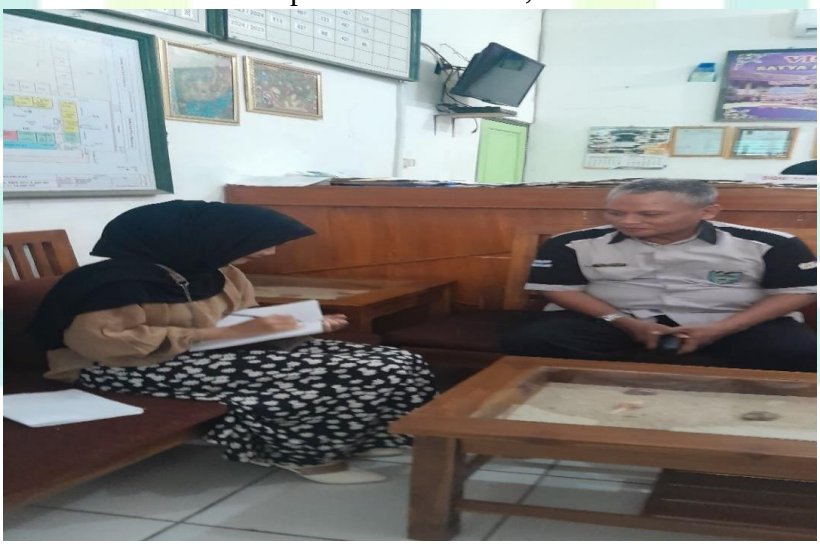

Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris sekaligus imam masjid SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang bapak Adil Syaifulhaq, S.Pd.Ingg

Wawancara dengan Guru PAI ibu Labibatus Zahro, S.Pd.I

Wawancara dengan Peserta didik SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang Zaki, Rahmawati, dan Rizki

Pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjamaah di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang

Lampiran 6

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan, Km.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan
Website : ftik.uingusdur.ac.id *Email* : ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-4546/Un.27/J.II.1/PP.00.9/12/2023 27 Desember 2023
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.
H. M. Yasin Abidin, M.Pd
di
tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama	**:**	**DEWI SETIYA WATI**
NIM	**:**	**2121171**
Prodi/Fakultas	**:**	**PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

IMPLEMENTASI METODE ROLLING SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DALAM MENANAMKAN PERILAKU JUJUR PESERTA DIDIK DI SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN PEMALANG

Dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Pembimbing diberikan wewenang membimbing skripsi mahasiswa sesuai Pedoman Penulisan skripsi;
2. Masa bimbingan skripsi diberikan waktu selama 2 (dua) semester atau 1 (satu) tahun kalender terhitung mulai tanggal diterbitkannya Surat Penunjukan Pembimbing;
3. Dalam hal mahasiswa tidak selesai menulis skripsi pada waktu yang ditentukan, maka dilakukan tindakan berikut:
   a. Mahasiswa mengajukan perpanjangan proses bimbingan dengan dosen pembimbing yang sama dan akan diterbitkan kembali Surat Perpanjangan Pembimbing skripsi;
   b. Dosen pembimbing dapat mengembalikan proses bimbingan skripsi kepada pengelola prodi untuk dilakukan kebijakan lebih lanjut.

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut. Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan
Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Balai Sertifikasi Elektronik

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

Lampiran 7

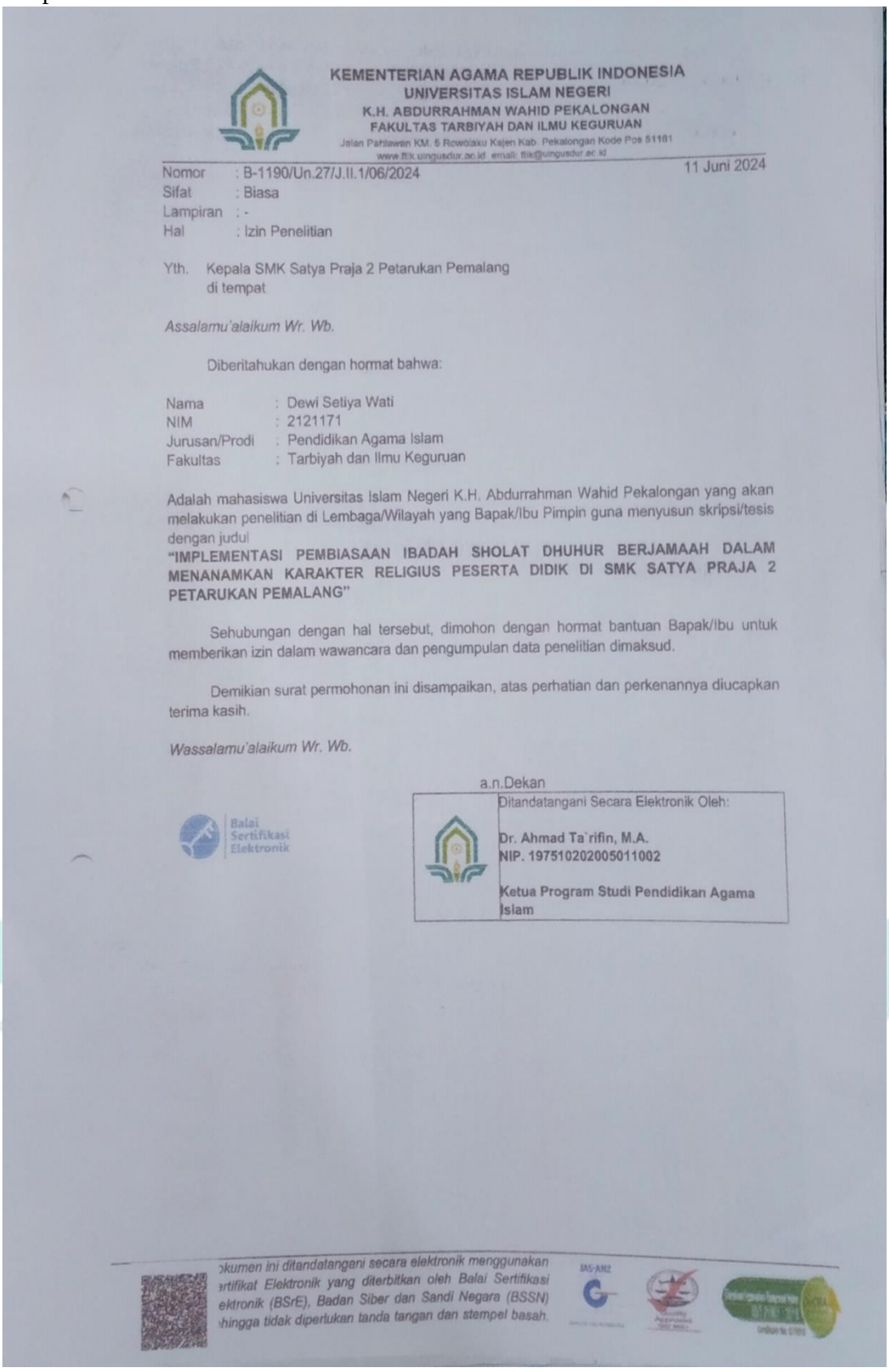

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-1190/Un.27/J.II.1/06/2024 — 11 Juni 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Dewi Setiya Wati
NIM : 2121171
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"IMPLEMENTASI PEMBIASAAN IBADAH SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN PEMALANG"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. Ahmad Ta`rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Balai Sertifikasi Elektronik

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

Lampiran 8

YAYASAN PENDIDIKAN SATYA PRAJA PEMALANG
SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN
STATUS : TERAKREDITASI "A"
Program Keahlian : Teknik Elektronika, Pengembangan Perangkat Lunak & Gim, Teknik Mesin, Teknik Otomotif (Tek. Kendaraan Ringan & Tek. Sepeda Motor)
Jl. Raya Iser Petarukan Pemalang Kode Pos 52362 ☎ (0284) 3279529, Fax (0284) 3279558. Email : smksapra2oke@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 413/I.03.34/SMK-SP.2/F/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Satya Praja 2 Petarukan :

Nama	: **PURWO SETYA WITANTO, S.T**
NIP	: - - -
Pangkat / Gol.Ruang	: - - -
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan kepada :

Nama	: **DEWI SETIYA WATI**
N I M	: 2121171
Fak. / Program Studi	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan judul :
"IMPLEMENTASI PEMBIASAAN IBADAH SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN PEMALANG", di SMK Satya Praja 2 Petarukan pada tanggal 5 Agustus s.d 8 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Petarukan, 24 Oktober 2024
Kepala Sekolah,

YAYASAN PENDIDIKAN SATYA PRAJA JAWA TENGAH
SMK SATYA PRAJA 2 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PETARUKAN PEMALANG

PURWO SETYA WITANTO, S.T
NIP. ---

Tembusan Yth :
1. Arsip

lampiran 9

YAYASAN PENDIDIKAN SATYA PRAJA PEMALANG
SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN
STATUS : TERAKREDITASI "A"
Prog. Keahlian : Teknik Audio Video, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri, Tek. Kendaraan Ringan, Tek. Sepeda Motor

Jl. Raya Iser Petarukan Pemalang Kode Pos 52362 ☎ (0284) 3279529, Fax (0284) 3279558 Email : smksapra2@yahoo.co.id

JADWAL PETUGAS SHOLAT JUM'AT
MASJID DAARUL ULUM
SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester : Ganjil

NO	TANGGAL	PASARAN	KHOTIB & IMAM	MUADZIN
1	02 Agustus 2024	Legi	FAQIH UDIN, S.Pd	ISWANDA FERDIANSYAH
2	09 Agustus 2024	Pon	MASHADI IRFAN, S.Pd.I	ARYA BAGUS ISMA'IL
3	16 Agustus 2024	Kliwon	SUTOJOYO, S.T	MIFTAH ARDIANSYAH
4	23 Agustus 2024	Pahing	J.I. HABIBIE, S.Pd.I	M. TRIO SAPUTRA
5	30 Agustus 2024	Wage	FAQIH KHUDIN, A. Md	M. ZAKI MUBAROK
6	06 September 2024	Legi	FAQIH UDIN, S.Pd	ISWANDA FERDIANSYAH
7	13 September 2024	Pon	MASHADI IRFAN, S.Pd.I	ARYA BAGUS ISMA'IL
8	20 September 2024	Kliwon	SUTOJOYO, S.T	MIFTAH ARDIANSYAH
9	27 September 2024	Pahing	J.I. HABIBIE, S.Pd.I	M. TRIO SAPUTRA
10	04 Oktober 2024	Wage	FAQIH KHUDIN, A. Md	M. ZAKI MUBAROK
11	11 Oktober 2024	Legi	FAQIH UDIN, S.Pd	ISWANDA FERDIANSYAH
12	18 Oktober 2024	Pon	MASHADI IRFAN, S.Pd.I	ARYA BAGUS ISMA'IL
13	25 Oktober 2024	Kliwon	SUTOJOYO, S.T	MIFTAH ARDIANSYAH
14	01 Nopember 2024	Pahing	J.I. HABIBIE, S.Pd.I	M. TRIO SAPUTRA
15	08 Nopember 2024	Wage	FAQIH KHUDIN, A. Md	M. ZAKI MUBAROK
16	15 Nopember 2024	Legi	FAQIH UDIN, S.Pd	ISWANDA FERDIANSYAH
17	22 Nopember 2024	Pon	MASHADI IRFAN, S.Pd.I	ARYA BAGUS ISMA'IL
18	29 Nopember 2024	Kliwon	SUTOJOYO, S.T	MIFTAH ARDIANSYAH
19	06 Desember 2024	Pahing	J.I. HABIBIE, S.Pd.I	M. TRIO SAPUTRA
20	13 Desember 2024	Wage	FAQIH KHUDIN, A. Md	M. ZAKI MUBAROK
21	20 Desember 2024	Legi	FAQIH UDIN, S.Pd	ISWANDA FERDIANSYAH
22	27 Desember 2024	Pon	MASHADI IRFAN, S.Pd.I	ARYA BAGUS ISMA'IL

Petarukan, 1 Agustus 2024
Pembina Keagamaan,

MASHADI IRFAN, S.Pd.I.

Wakarus Kesiswaan,

WAHLUDI, S.S, S.Pd.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

PURWO SETYA WITANTO, ST.
NIPY. 32120050026

CATATAN :
1. Khotib Pengganti : 1. Nur Rohman, S.Pd.I
   2. Moh. Ali Akbar Navi, S.T
2. Bagi Khotib yang berhalangan, bisa menghubungi nama-nama di atas.
3. Diharapkan 5 menit sebelum dimulai adzan, supaya bisa hadir di masjid.

Lampiran 10

YAYASAN PENDIDIKAN SATYA PRAJA PEMALANG
SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN
STATUS : TERAKREDITASI "A"
Prog. Keahlian : Teknik Audio Video, Rekayasa Perangkat Lunak,
Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri, Tek. Kendaraan Ringan, Tek. Sepeda Motor
Jl. Raya Iser Petarukan Pemalang Kode Pos 52362 ☎ (0284) 3279529, Fax (0284) 3279558 Email : smksapra2@yahoo.co.id

JADWAL SHOLAT JAMA'AH DZUHUR
SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

HARI	WAKTU	GEL.	KELOMPOK	IMAM	MUADZIN
SENIN	11.40 - 12.00	1	PUTRA	SUTOJOYO, S.T. / FAQIH UDIN, S.Pd	RIZKI AHMAD DANI
	12.00 - 12.20	2	PUTRI	FALASIFAH AULIA, S.Pd / EKA PRATIWI S. S.Pd	
SELASA	11.40 - 12.00	1	PUTRA	MASHADI IRFAN, S.Pd.I / FAQIH UDIN,A.Md	M. ZAKLI MUBAROK
	12.00 - 12.20	2	PUTRI	RAHAYU FITRIA, S.Pd / DELLA ALIFAH,S.Pd	
RABU	11.40 - 12.00	1	PUTRA	ADIL SYAIFULHAQ, S.Pd. Ingg. / MOH. ALI AKBAR NAVI, S.T	MIFTAH ARDIANSYAH
	12.00 - 12.20	2	PUTRI	RESTI LINUWIH, S.Pd / HERNITA YULIARSIH, S.Pd	
KAMIS	11.40 - 12.00	1	PUTRA	J.I. HABIBIE, S.Pd..I / WAHYU TRIO UTOMO, S.Pd	M. YUSUF ARIFIN
	12.00 - 12.20	2	PUTRI	WINARSIH, S.Pd / SITI FUANAH, A.Md	
JUM'AT	11.20 - 12.30	1	PUTRA	Terlampir	Terlampir
	12.30 - 12.50	2	PUTRI	LABIBATUZ ZAHRO, S.Pd.I / DIAN ANGGRAENI. S.Pd	

Petarukan, 1 Agustus 2024
Pembina Keagamaan,

MASHADI IRFAN, S.Pd.I.

Wakarus Kesiswaan,

WAHLUDI, S.S, S.Pd.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

PURWO SETYA WITANTO, ST.
NIPY. 32120050026

CATATAN :
1. Seluruh Siswa & Siswi wajib melaksanakan sholat dzuhur di sekolah.
2. Guru Mapel yang mengajar pada jam tersebut wajib mendampingi, serta mengkondisikan.
3. Kegiatan tersebut harus memperhatikan efisiensi waktu agar tepat waktu.
4. Apabila Imam berhalangan, maka Guru Mapel pada jam tersebut mohon bertindak sebagai imam pengganti.

Lampiran 11

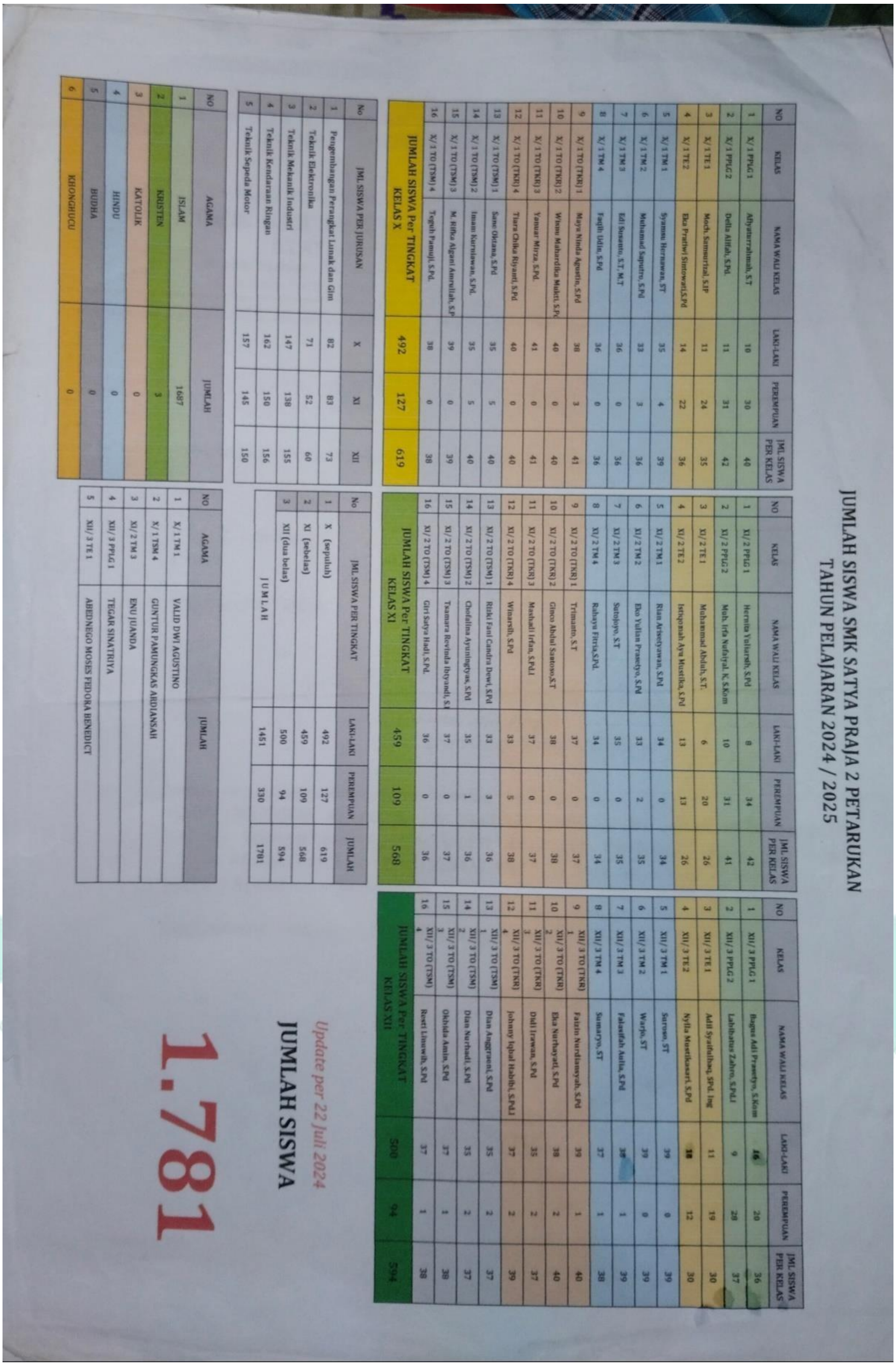

JUMLAH SISWA SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

NO	KELAS	NAMA WALI KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JML SISWA PER KELAS
1	X/ 1 PPLG 1	Afiyaturrahmah, S.T	10	30	40
2	X/ 1 PPLG 2	Della Alifah, S.Pd.	11	31	42
3	X/ 1 TE 1	Moch. Samsurizal, S.IP	11	24	35
4	X/ 1 TE 2	Eka Pratiwi Sintowati,S.Pd	14	22	36
5	X/ 1 TM 1	Syamsu Hernawan, ST	35	4	39
6	X/ 1 TM 2	Muhamad Saputro, S.Pd	33	3	36
7	X/ 1 TM 3	Edi Susanto, S.T, M.T	36	0	36
8	X/ 1 TM 4	Faqih Udin, S.Pd	36	0	36
9	X/ 1 TO (TKR) 1	Maya Ninda Agustin, S.Pd	38	3	41
10	X/ 1 TO (TKR) 2	Wisnu Mahardika Mukti, S.Pd	40	0	40
11	X/ 1 TO (TKR) 3	Yanuar Mirza, S.Pd.	41	0	41
12	X/ 1 TO (TKR) 4	Tiara Chika Riyanti, S.Pd	40	0	40
13	X/ 1 TO (TSM) 1	Sano Oktana, S.Pd	35	5	40
14	X/ 1 TO (TSM) 2	Imam Kurniawan, S.Pd.	35	5	40
15	X/ 1 TO (TSM) 3	M. Rifka Algani Amrullah, S.P	39	0	39
16	X/ 1 TO (TSM) 4	Teguh Pamuji, S.Pd.	38	0	38
	JUMLAH SISWA Per TINGKAT KELAS X		492	127	619

NO	KELAS	NAMA WALI KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JML SISWA PER KELAS
1	XI/ 2 PPLG 1	Hernita Yuliarsih, S.Pd	8	34	42
2	XI/ 2 PPLG 2	Muh. Irfa Nufaiyal. K, S.Kom	10	31	41
3	XI/ 2 TE 1	Muhammad Abduh, S.T.	6	20	26
4	XI/ 2 TE 2	Istiqomah Ayu Mustika, S.Pd	13	13	26
5	XI/ 2 TM 1	Rian Arisetyawan, S.Pd	34	0	34
6	XI/ 2 TM 2	Eko Yulian Prasetyo, S.Pd	33	2	35
7	XI/ 2 TM 3	Sutojoyo, S.T	35	0	35
8	XI/ 2 TM 4	Rahayu Fitria,S.Pd.	34	0	34
9	XI/ 2 TO (TKR) 1	Trimanto, S.T	37	0	37
10	XI/ 2 TO (TKR) 2	Ginco Abdul Santoso,S.T	38	0	38
11	XI/ 2 TO (TKR) 3	Mashadi Irfan, S.Pd.I	37	0	37
12	XI/ 2 TO (TKR) 4	Winarsih, S.Pd	33	5	38
13	XI/ 2 TO (TSM) 1	Rizki Fani Candra Dewi, S.Pd	33	3	36
14	XI/ 2 TO (TSM) 2	Chofalina Ayuningtyas, S.Pd	35	1	36
15	XI/ 2 TO (TSM) 3	Tsamara Revinda Ibtyandi, S.I	37	0	37
16	XI/ 2 TO (TSM) 4	Giri Satya Hadi, S.Pd.	36	0	36
	JUMLAH SISWA Per TINGKAT KELAS XI		459	109	568

NO	KELAS	NAMA WALI KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JML SISWA PER KELAS
1	XII/ 3 PPLG 1	Bagus Adi Prasetyo, S.Kom	16	20	36
2	XII/ 3 PPLG 2	Labibatus Zahro, S.Pd.I	9	28	37
3	XII/ 3 TE 1	Adil Syaifulhaq, SPd. Ing	11	19	30
4	XII/ 3 TE 2	Nylla Mustikasari. S.Pd	18	12	30
5	XII/ 3 TM 1	Suroso, ST	39	0	39
6	XII/ 3 TM 2	Warjo, ST	39	0	39
7	XII/ 3 TM 3	Falasifah Aulia, S.Pd	38	1	39
8	XII/ 3 TM 4	Sumaryo, ST	37	1	38
9	XII/ 3 TO (TKR) 1	Faizin Nurdiansyah, S.Pd	39	1	40
10	XII/ 3 TO (TKR) 2	Eka Nurhayati, S.Pd	38	2	40
11	XII/ 3 TO (TKR) 3	Didi Irawan, S.Pd	35	2	37
12	XII/ 3 TO (TKR) 4	Johnny Iqbal Habibi, S.Pd.I	37	2	39
13	XII/ 3 TO (TSM) 1	Dian Anggraeni, S.Pd	35	2	37
14	XII/ 3 TO (TSM) 2	Dian Nurhadi, S.Pd	35	2	37
15	XII/ 3 TO (TSM) 3	Okhida Amin, S.Pd	37	1	38
16	XII/ 3 TO (TSM) 4	Resti Linuwih, S.Pd	37	1	38
	JUMLAH SISWA Per TINGKAT KELAS XII		500	94	594

No	JML SISWA PER JURUSAN	X	XI	XII
1	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	82	83	73
2	Teknik Elektronika	71	52	60
3	Teknik Mekanik Industri	147	138	155
4	Teknik Kendaraan Ringan	162	150	156
5	Teknik Sepeda Motor	157	145	150

No	JML SISWA PER TINGKAT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X (sepuluh)	492	127	619
2	XI (sebelas)	459	109	568
3	XII (dua belas)	500	94	594
	J U M L A H	1451	330	1781

NO	AGAMA	JUMLAH
1	ISLAM	1687
2	KRISTEN	3
3	KATOLIK	0
4	HINDU	0
5	BUDHA	0
6	KHONGHUCU	0

NO	AGAMA	JUMLAH
1	X/ 1 TM 1	VALID DWI AGUSTINO
2	X/ 1 TSM 4	GUNTUR PAMUNGKAS ARDIANSAH
3	XI/ 2 TM 3	ENU JUANDA
4	XII/ 3 PPLG 1	TEGAR SINATRIYA
5	XII/ 3 TE 1	ABEDNEGO MOSES FEDORA BENEDICT

Update per 22 Juli 2024

JUMLAH SISWA

1.781

Lampiran 12

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

DAFTAR ISIAN KEGIATAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama (NIM) : Dewi Setiya Wati (2121171)
Pembimbing : H. M. YASIN ABIDIN, M.Pd.

Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Metode Rolling Sholat Dhuhur Berjamaah Dalam Menanamkan Perilaku Jujur Peserta Didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang

Durasi Bimbingan (Tanggal) :

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	23-02-'24	konsultasi proposal skripsi	[signature]
2.	29.02.'24	proposal di seminarkan	[signature]
3.	6-6-'24	ke Bab I. → lihat panduan penulisan	[signature]
4.	11-6-'24	pada Bab II teori diperjelas (tambah)	[signature]
5.		dan diuraikan lagi: - pembiasaan - karakter (Bab III)	
6.	11-6-'24	Bab II. di ACC	[signature]
7.	10-9-'24	Bab III. metode di fokus pencarian data	
8.		penambahan fokus penelitian dg kegiatan	[signature]
9.		keagamaan, sesuaikan dg ... dan ...	
10.	15-11-2024	... ke Bab IV.	[signature]
11.		Bab V. simpulan	
12.	24-01-'24	Skripsi di ACC	[signature]

Dikembalikan ke Jurusan : ....
Tanggal : ....
Penerima : ....

Paraf : ....